

**PENGARUH *HALAL AWARENESS* DAN KONDISI DARURAT
COVID-19 TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN VAKSIN
COVID-19 ASTRAZENECA DIMODERASI RELIGIUSITAS
DI DESA KALIOMBO KECAMATAN PURWOSARI
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Oleh:
MOCHAMAD ARVIANSYAH
NIM: G74218097**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
2022**

PERNYATAAN

Saya, Mochamad Arviansyah, G74218097, menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarisme*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 21 Oktober 2022



Mochamad Arviansyah
NIM. G74218097

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Surabaya, 7 September 2022

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by 'h' and 'a' in a cursive script, with a small 'u' at the end.

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP.196212141993032002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH HALAL AWARENESS DAN KONDISI DARURAT COVID-19 TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN VAKSIN COVID-19 ASTRAZENECA DIMODERASI RELIGIUSITAS DI DESA KALIOMBO KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN BOJONEGORO

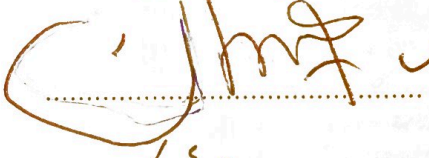

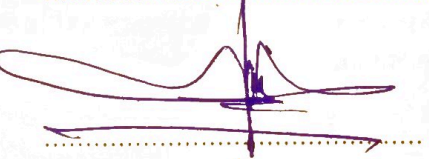

Oleh
Mochamad Arviansyah
NIM : G74281097

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
Tanggal 21 Oktober 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M.
NIP.196212141993031002
(Penguji 1)
2. Dr. Siti Musfiqoh, M.El.
NIP.197608132006042002
(Penguji 2)
3. Dr. Mustofa, S.Ag., M.El.
NIP.197710302008011007
(Penguji 3)
4. Dr. Bakhrul Huda, Lc., M.El.
NIP.198509042019031005
(Penguji 4)

Tanda tangan:


.....

.....

.....

.....



Surabaya, 21 Oktober 2022

Dekan,

Dr. Syarif Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP.197005142000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochamad Arviansyah
NIM : G74218097
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail address : arviansyah.mochamad@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH HALAL AWARENESS DAN KONDISI DARURAT COVID-19 TERHADAP

KEPUTUSAN PENGGUNAAN VAKSIN COVID-19 ASTRAZENECA DIMODERASI

RELIGIUSITAS DI DESAKALIOMBO KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN
BOJONEGORO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Desember 2022

Penulis

(Mochamad Arviansyah)

ABSTRAK

Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan memilih satu pilihan yang paling sesuai dari sejumlah pilihan yang tersedia. Hal ini terjadi pada semua kegiatan termasuk dalam pengambilan keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca. Didalamnya melalui berbagai proses dan melibatkan berbagai faktor seperti *halal awareness*, kondisi darurat covid-19 dan religiusitas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 155 orang. Sementara, sampel sebanyak 112 orang yang diambil dengan metode *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji t, uji f, regresi linier berganda dan *moderate regression analysis* (MRA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *halal awareness* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca, variabel kondisi darurat covid-19 secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca, variabel *halal awareness* dan kondisi darurat covid-19 secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca sebesar 14,5%. Sementara itu, variabel religiusitas berperan sebagai variabel moderasi prediktor pada hubungan antara variabel *halal awareness* dan kondisi darurat covid-19 terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti lain agar menggunakan atau menambah variabel bebas lain yang belum digunakan pada penelitian ini, tetap berpegang teguh pada syariat yang telah ditetapkan oleh agama dalam segala hal bagi masyarakat, dan bagi pemerintah agar mempertimbangkan aspek agama dalam membuat berbagai macam kebijakan.

Kata Kunci : Halal Awareness, Kondisi Darurat Covid-19, Religiusitas, Keputusan Penggunaan, Vaksin Covid-19 Astrazeneca.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
DECLARATION.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	14
1.5. Kontribusi Riset.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Penelitian Terdahulu	15
2.2. Pengambilan Keputusan.....	26
2.3. Halal Awareness	31
2.4. Kondisi Darurat Covid-19.....	32
2.5. Religiusitas	41
2.6. Vaksin Covid-19 Astrazeneca	43
2.7. Kerangka Konseptual.....	45
2.8. Hipotesis dan Model Analisis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1. Jenis Penelitian	49

3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.3.	Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel	50
3.4.	Variabel Penelitian.....	52
3.5.	Definisi Operasional	52
3.6.	Data dan Sumber Data	54
3.7.	Teknik Pengumpulan Data	55
3.8.	Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		63
4.1.	Gambaran Subjek dan Objek Penelitian.....	63
4.2.	Deskripsi Demografi.....	64
4.3.	Analisis Model dan Pengujian Hipotesis	68
BAB V PEMBAHASAN.....		91
5.1.	Pembahasan.....	91
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		106
6.1.	Kesimpulan	106
6.2.	Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA		109
LAMPIRAN		114
Biodata Penulis.....		126

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaaan Penelitian Relevan	20
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	53
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Halal Awareness.....	68
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Kondisi Darurat Covid-19	70
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Penggunaan.....	71
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas.....	72
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas X1, X2, Y dan M	73
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4. 8 Hasil Uji T	78
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	79
Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi	80
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	81
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Tahap 2 Variabel X1	83
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Tahap 3 Variabel X1	83
Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Tahap 2 Variabel X2.....	85
Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Tahap 3 Variabel X2.....	85
Tabel 4. 16 Hasil Uji T.....	86
Tabel 4. 17 Hasil Uji F.....	87
Tabel 4. 18 Hasil Koefisien Determinasi	88

Tabel 4. 19 Hasil Regresi Linier Berganda	89
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Survey Penerimaan Vaksin	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	45
Gambar 4. 1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden	64
Gambar 4. 2 Karakteristik Pekerjaan Responden	65
Gambar 4. 3 Karakteristik Pendidikan Responden.....	66
Gambar 4. 4 Karakteristik Status Vaksinasi Covid-19 Responden	67
Gambar 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	76

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Time Frame Penelitian	114
Lampiran 2 Kuesioner Sebelum Uji Validitas	115
Lampiran 3 Kuesioner Setelah Uji Validitas.....	119
Lampiran 4 Transliterasi Bahasa Arab-Latin	123
Lampiran 5 Hasil Cek Plagiasi.....	125



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

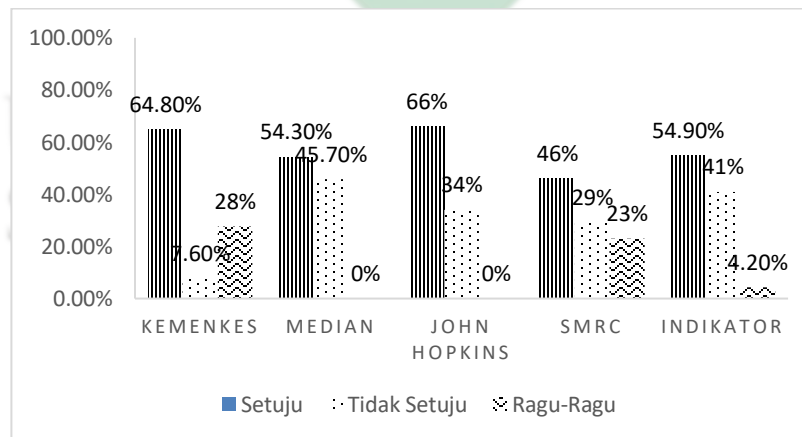
Sistem pernapasan merupakan bagian yang diserang oleh *Coronavirus Disease* (Covid). Serangan tersebut berakibat pada timbulnya berbagai efek terhadap tubuh mulai dari efek ringan seperti flu sampai efek berat seperti kematian. Selain itu, covid-19 menular melalui air liur dan singgungan langsung dengan penderita (Biofarma, n.d.). Covid-19 juga memiliki daya yang luar biasa untuk memodifikasi diri sehingga memiliki beragam varian dengan derajat keganasan yang variatif. Oleh karena itu, penyebaran covid-19 telah memicu timbulnya pandemi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Dan harus segera diatasi melalui vaksinasi.

Vaksinasi digolongkan sebagai ikhtiar peningkatan resistensi tubuh terhadap suatu penyakit melalui kegiatan menginjeksikan vaksin pada tubuh. (COVID-19, n.d.-c, p. 19). Sehingga dapat diambil konklusi bahwa vaksin bukanlah obat karena hasil akhir dari pemberian vaksin adalah membentuk imunitas bukan menyembuhkan. Vaksin membantu tubuh merekam virus dan cara mengatasi virus tersebut melalui pembentukan sistem kekebalan dalam tubuh. Rekaman yang dimiliki oleh tubuh ini dapat digunakan berulang kali apabila terjadi serangan pada tubuh untuk kedua kalinya dari virus yang sama. Oleh karena itu, pemberian vaksin dapat meningkatkan resistensi tubuh pada sebuah penyakit dan meringankan dampak penyakit tersebut (Susanto, 2021, p. 52). Adapun harapan yang ingin

dicapai dari pemberian vaksin adalah kemampuan menekan penularan covid-19 karena telah terbentuk imunitas di masyarakat.

Vaksinasi merupakan salah satu dari banyaknya langkah pemerintah dalam upaya menekan penularan covid-19. Kesungguhan pemerintah dalam upaya ini dapat ditilik dari banyaknya vaksin yang datang. Sebanyak 217,4 juta dosis vaksin telah datang ke Indonesia per 2 September 2021. Adapun rinciannya yakni 83,76 persen vaksin jenis sinovac, 5,31 persen vaksin jenis astrazeneca, 3,45 vaksin jenis sinopharm, 3,68 persen vaksin jenis moderna dan 1,27 persen vaksin jenis pfizer (Tempo, 2021).

Menanggapi hal tersebut, terdapat berbagai macam respon dari masyarakat terhadap rencana vaksinasi covid-19 oleh pemerintah. Sejumlah jajak pendapat yang dilakukan lembaga terkait hal ini menunjukkan hasil berikut:



Sumber: Kemenkes, Median, John Hopkins, SMRC, dan Indikator

Gambar 1. 1 Survey Penerimaan Vaksin

Mengacu pada hasil jajak pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata sebesar 31,46 persen terjadi penolakan terhadap vaksinasi covid-19. Dimana angka tersebut dapat terbilang tinggi. Hasil jajak pendapat yang dilaksanakan oleh Puslitbang Kemenag mengungkapkan sebanyak 66,13 persen masyarakat menolak vaksin karena yakin vaksin berbahaya, 48,39 persen karena yakin bahwa vaksin haram, 47,98 persen karena yakin vaksin memiliki efek samping, 46,37 persen karena yakin vaksin tidak mampu mencegah covid-19, 9,27 persen karena yakin vaksin menentang ajaran agama dan 14,52 persen karena berbagai alasan lainnya (Kemenag, 2021, p. 6).

Keraguan akan kehalalan vaksin menjadi salah satu faktor dominan yang membuat masyarakat menolak vaksinasi. Salah satu vaksin yang diragukan kehalalannya adalah vaksin covid-19 astrazeneca. Kerancuan akan status kehalalan vaksin astrazeneca menjadi faktor penghambat vaksinasi covid-19 yang serius di Indonesia karena sebagian besar masyarakat beragama islam. Di dalam islam terdapat tiga prinsip konsumsi yakni prinsip mengkonsumsi sesuatu yang halal, prinsip mengkonsumsi sesuatu yang bersih dan suci, dan prinsip mengkonsumsi sesuatu secara tidak berlebihan. Sehingga penggunaan vaksin covid-19 yang tidak halal seperti vaksin covid-19 astrazeneca tentu saja bertentangan dengan ketiga prinsip ini (Chaudhry, 2014, p. 136). Selain itu, penolakan vaksinasi covid-19 dikarenakan ketidakjelasan status kehalalannya menunjukkan keberadaan *halal awareness* di masyarakat.

Halal awareness dijabarkan sebagai suatu motivasi konsumen muslim untuk memutuskan dan menggunakan sesuatu yang kehalalannya jelas akibat memiliki wawasan terkait konsep, proses, dan prinsip halal. Sehingga seseorang dengan *halal awareness* tinggi akan memutuskan produk yang jelas halal untuk digunakannya (Setyaningsih & Marwansyah, 2019, p. 67). Oleh karena itu, keengganan masyarakat dalam penggunaan vaksin yang tidak jelas status halalnya seperti vaksin covid-19 astrazeneca mungkin disebabkan oleh keberadaan *halal awareness*. Faktor ini berpeluang mencegah program akselerasi pemerintah dalam menangani covid-19. Sehingga dibutuhkan tindakan penyelesaian untuk masalah ini dari pemerintah karena penyebaran covid-19 semakin parah bahkan dapat dikatakan sebagai kondisi darurat.

Kedaruratan penyebaran covid-19 di Indonesia dapat ditilik dari indikator tingkat konfirmasi kasus positif covid-19. Semenjak awal penemuan virus ini di Indonesia pada 2020 lalu, tingkat insiden jangkitan covid-19 mengalami tren yang meningkat. Berdasarkan pada laman resmi pemerintah per tanggal 19 Juni 2022, jumlah positif covid-19 yang dikonfirmasi sejumlah 6.076.699 kasus. Sebanyak 97,3 persen berhasil pulih dan 2,7 persen kehilangan nyawa (COVID-19, n.d.-a). Walaupun tingkat kematian akibat covid-19 tergolong rendah. Akan tetapi, jika melihat tingkat penyebarannya yang sangat tinggi. Maka covid-19 dapat digolongkan kedalam bencana yang bersifat darurat atau mengkhawatirkan. Tingginya tingkat penyebaran covid-19 di indonesia akan menimbulkan

kekhawatiran di masyarakat sehingga mendorong mereka melakukan vaksinasi covid-19.

Al-Qudamah dalam kitabnya yang berjudul *al-Mughni*, mengatakan bahwa darurat adalah datangnya kegelisahan pada seseorang dalam suatu kondisi yang khusus sehingga dia diperkenankan memakan hal yang seharusnya tidak diperkenankan oleh syariat pada kondisi normal (Mufid, 2019, p. 78). Kondisi penyebaran covid-19 di Indonesia dapat dikategorikan kedalam tiga jenis kondisi darurat yakni darurat makanan dan pengobatan. Hal ini didasarkan pada penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca yang berasal dari babi berguna untuk pengobatan. Jenis yang kedua adalah *darurat al-'usr wa umum al-balwa*. Hal ini didasarkan pada kemampuan menyebar secara cepat yang dimiliki oleh virus corona sehingga sulit untuk dihindari. Dan *darurat al-marad* yang didasarkan pada covid-19 berpotensi menyebabkan efek yang berbahaya bahkan menimbulkan kematian (Napitupulu et al., 2021, p. 765). Dari sini, dapat disimpulkan bahwa penyebaran covid-19 di Indonesia dapat digolongkan ke dalam kondisi darurat dikarenakan adanya dampak fatal berupa kematian bagi seseorang yang terinfeksi virus covid-19.

Sehingga, pada kondisi pandemi covid-19 seperti ini, sebenarnya islam memperbolehkan penggunaan vaksin yang dibuat dari sesuatu yang haram seperti vaksin covid-19 astrazeneca demi menghindari penularan covid-19. Ayat Al-qur'an yang dapat dijadikan pijakan berkenaan dengan masalah ini yakni Surat Al-Baqarah ayat 173 :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang” (*Al-Baqarah - سُورَةُ الْبَقَرَةِ / Qur'an Kemenag, n.d.*)

Dari ayat diatas dapat diambil inti bahwa dalam kondisi darurat diperbolehkan untuk mengkonsumsi zat yang haram pada kondisi normal. Hal serupa juga diperjelas dalam hadits berikut :

عن أبي واقد الليثي قال، يا رسول الله إنا بأرض نصيبنا بها محمصة فما يحل لنا من الميتة؟ إذا لم تصطبحوا ولم تغتبقوا بق فشأنكم بها

Artinya :

Dari Abu Waqid, ia berkata; kami bertanya: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami berada di suatu negeri yang penduduknya kelaparan, apakah bangkai menjadi halal bagi kami?” Beliau bersabda: “Jika kalian tidak dapat memasak, tidak dapat minum di penghujung siang, dan menemui sayuran apapun, maka makanlah bangkai tersebut” (Hamzah, 2020, p. 32).

Kedua dalil di atas dengan jelas mengemukakan bahwa diperbolehkan konsumsi sesuatu yang haram pada kondisi darurat dengan tujuan untuk mempertahankan hidup. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa pada

kondisi pandemi covid-19 seperti saat ini, penggunaan vaksin covid-19 yang terbuat dari bahan yang haram diperbolehkan dengan tujuan menghindari kematian akibat covid-19 termasuk penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca. Walaupun sudah dengan jelas disebutkan dalam kedua dalil tersebut terkait kebolehan konsumsi sesuatu yang haram pada kondisi darurat. Akan tetapi, tetap diperlukan sebuah kajian dari lembaga yang kompeten tentang masalah ini. Pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab menekan angka transmisi covid-19 merespon masalah ini melalui permohonan penerbitan fatwa kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca. MUI adalah lembaga yang menjadi wadah bagi ulama dengan bertujuan menyampaikan naungan, arahan dan perlindungan kepada umat islam di Indonesia sehingga kompeten atas hal ini. Sementara, fatwa dapat diartikan sebagai respon dari seorang mujtahid atau fuqaha' berupa pendapat yang dikemukakan terkait persoalan yang terjadi di masyarakat dengan sifat tidak mengikat (Rikza M & Pratiwi, 2021, p. 5). Sehingga MUI sangat sesuai untuk menerbitkan fatwa terkait dengan masalah ini.

Permintaan fatwa oleh pemerintah tentang penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca ditindaklanjuti oleh MUI melalui kajian terkait vaksin astrazeneca. Setelah dilakukan kajian terhadap vaksin astrazeneca, komisi fatwa MUI menerbitkan Fatwa Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Hukum Penggunaan Vaksin Covid-19 Produk Astrazeneca. Fatwa tersebut menjelaskan vaksin covid-19 produksi astrazeneca di Korea Selatan memiliki hukum haram karena mengandung tripsin babi. Akan tetapi, penggunaan vaksin ini diperbolehkan karena adanya

kebutuhan mendesak dan berbagai alasan lainnya (MUI, 2021, p. 12). Keadaan mendesak serta penyebaran covid-19 yang terus meningkat mengakibatkan penyebaran covid-19 di Indonesia dapat dikatakan sebagai kondisi darurat. Keberadaan fatwa MUI ini diharapkan dapat menjadi pijakan dari sisi agama atas penggunaan vaksin astrazeneca sekaligus meyakinkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi di tengah perbedaan sikap yang mereka miliki berkaitan dengan status kehalalan vaksin astrazeneca.

Selain *halal awareness* dan kondisi darurat covid-19, faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah religiusitas. Menurut Glock dan Stark, religiusitas diartikan tingkat pengetahuan, teguh keyakinan, keuletan beribadah dan pendalaman agama yang dimiliki seseorang. Sehingga disimpulkan religiusitas adalah kondisi dalam jiwa seseorang yang menjadi dasar baginya dalam berperilaku, bersikap dan bertindak selaras dengan ketentuan agama yang diyakini (Nasrudin, 2020a, pp. 22–23). Sehingga tingkat ketaatan yang berbeda antara individu atas ajaran agama menghasilkan sikap yang berbeda dalam menyikapi permasalahan. Oleh karena itu, religiusitas dapat menjadi faktor yang mendorong atau mencegah keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca oleh seseorang. Orang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan memperhatikan kehalalan sesuatu yang akan dikonsumsi termasuk dalam melakukan keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

Ketiga faktor ini, ikut berperan dalam pengambilan keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca. Pengambilan keputusan merupakan kegiatan

menyaring dan meneguhkan satu pilihan yang paling sesuai dari sejumlah pilihan yang ada (Widyastuti et al., 2020, p. 106). Terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada keputusan penggunaan seperti faktor budaya, personal, psikologi, dan sosial (Kotler & Armstrong, 2018, p. 159). Selain itu, keputusan penggunaan memiliki banyak langkah yang ditempuh yakni identifikasi atas kebutuhan dilanjutkan pencarian informasi dan perkiraan berbagai kemungkinan pilihan yang tersedia kemudian berakhir dengan kegiatan memutuskan pembelian sampai perilaku setelah pembelian (Kotler & Armstrong, 2018, p. 175).

Adapun penelitian yang pernah dilakukan selaras dengan penelitian yang dilakukan yakni penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Genoveva (2020) dengan judul *“the influence of brand image, halal label, and halal awareness on customers purchasing decision of halal cosmetic”*. Penelitian ini memperoleh kesimpulan *halal awareness* mampu mempengaruhi keputusan pembelian kosmetik halal secara signifikan (Genoveva & Utami, 2020, p. 361). Penelitian ini memiliki perbedaan hasil dengan penelitian Munir et.al (2019) dengan judul *“pengaruh pengetahuan halal, kesadaran halal (halal awareness), dan label halal terhadap keputusan pembelian produk jamu madura”*. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil kesadaran halal mampu mempengaruhi keputusan pembelian produk jamu madura walaupun signifikan (Munir et al., 2019, p. 105).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kusumaninghati (2020), berjudul *“pengaruh religiusitas dan pengetahuan fatwa MUI no. 33 tahun 2018 terhadap*

keputusan masyarakat menggunakan vaksin MR untuk imunisasi di Desa Bediwetan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo” memperoleh kesimpulan bahwa religiusitas mampu mempengaruhi keputusan penggunaan vaksin MR di Desa Bediwetan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo (Kusumaninghati, 2020, pp. 42–85).

Penelitian Anggraini dan Dewanty (2020) dengan judul “*the effect of halal foods awareness on purchase decision with religiosity as a moderating variable*” memperoleh kesimpulan bahwa variabel religiusitas tidak mampu memperkuat kesadaran pada keputusan pembelian (Anggraini & Dewanti, 2020, p. 17). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu et.al (2021) dengan judul “analisis konsep al-darurah dalam fatwa DSN-MUI No.14 Tahun 2021 tentang penggunaan vaksin astrazeneca”. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa keputusan yang dikeluarkan oleh DSN-MUI dalam fatwa tersebut berkaitan dengan kebolehan penggunaan vaksin astrazeneca sudah tepat karena kondisi pandemi covid-19 dapat dikategorikan dalam 3 jenis situasi darurat (Napitupulu et al., 2021, pp. 764–765).

Penelitian-penelitian terdahulu di atas juga didukung oleh kondisi tempat penelitian. Keseluruhan tahapan dan faktor-faktor dalam melakukan keputusan penggunaan seperti *halal awareness*, kondisi darurat covid-19, dan religiusitas ikut berperan dalam pengambilan keputusan vaksinasi covid-19 di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro sehingga menghasilkan keputusan yang berbeda antar individu. Hal ini dapat dilihat dari beragamnya jenis vaksin

yang digunakan oleh warga Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Adapun jenis vaksin yang digunakan meliputi sinovac sebanyak 10,19%, astrazeneca sebanyak 15,19%, pfizer sebanyak 61,96%, moderna sebanyak 1,4%, coronavac sebanyak 0,9%, dan sinopharm sebanyak 0,5%. Perbedaan keputusan masyarakat terkait jenis vaksin yang digunakan dalam vaksinasi covid-19 di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro ini dipengaruhi berbagai faktor seperti *halal awareness* mengingat mayoritas masyarakat memeluk agama islam sehingga membuat masyarakat memperhatikan kehalalan jenis vaksin yang digunakan. Selain itu, kondisi penyebaran covid-19 yang cepat dan telah sampai ke lingkungan desa menimbulkan kondisi kekhawatiran di masyarakat sehingga mendorong masyarakat untuk menggunakan vaksin astrazeneca.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kondisi objek penelitian, peneliti memiliki kecenderungan untuk meneliti di lokasi tersebut dengan menetapkan judul “Pengaruh *Halal Awareness* dan Kondisi Darurat Covid-19 Terhadap Keputusan Penggunaan Vaksin Covid-19 Astrazeneca Dimoderasi Religiusitas Di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro”.

1.2.Rumusan Masalah

Dengan didasarkan pada uraian masalah yang dipaparkan, maka ditetapkan sejumlah masalah yang ingin diketahui hasilnya berikut:

1. Apakah *halal awareness* berpengaruh secara parsial terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro?
2. Apakah kondisi darurat covid-19 berpengaruh secara parsial terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro?
3. Apakah *halal awareness* dan kondisi darurat covid-19 berpengaruh secara simultan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro?
4. Apakah *halal awareness* berpengaruh terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca dimoderasi religiusitas di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro?
5. Apakah kondisi darurat covid-19 berpengaruh terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca dimoderasi religiusitas di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro?

1.3.Tujuan Penelitian

Dengan menjadikan rumusan masalah sebagai dasar, ditentukan sasaran yang ingin dicapai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *halal awareness* terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kondisi darurat covid-19 terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *halal awareness* dan kondisi darurat covid-19 terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.
4. Untuk mengetahui pengaruh *halal awareness* terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca dimoderasi religiusitas di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.
5. Untuk mengetahui pengaruh kondisi darurat covid-19 terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca dimoderasi religiusitas di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari segi teoritis, penelitian yang digelar memiliki manfaat memperluas ilmu pengetahuan berkaitan dengan pentingnya halal *awareness*, kondisi darurat covid-19, dan religiusitas terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca pada masyarakat Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro dan dapat menjadi rujukan bagi telaah selanjutnya yang memiliki kemiripan topik.

1.5. Kontribusi Riset

Kontribusi dari diselenggarakannya penelitian ini secara praktis sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian yang selaras dengan pengetahuan yang dimiliki.
2. Penelitian diharapkan dapat memberikan saran bagi pemerintah dalam melakukan evaluasi terkait dengan vaksinasi covid-19 dengan vaksin covid-19 astrazeneca dan vaksinasi lainnya di masa mendatang. Serta dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam membuat kebijakan dengan lebih memperhatikan aspek agama.
3. Penelitian ini diinginkan menjadi acuan bagi masyarakat muslim dalam menentukan pilihan secara tepat dan cerdas terkait vaksinasi covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Bagian ini merupakan bagian yang bertujuan untuk menampilkan kemiripan maupun kebaruan yang ada diantara penelitian yang dilakukan dengan sejumlah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kemiripan maupun kebaruan ini dapat terletak pada subjek, objek, metode penelitian dan sebagainya. Berikut ini sejumlah penelitian yang selaras dengan penelitian yang dilakukan:

1. Rahmah Dhea Hervina et.al (2021) yang melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kesadaran Halal dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen *Gofood* di Era Pandemi Covid-19”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 100 responden dan diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menemukan bahwa hanya variabel harga yang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan pembelian konsumen gofood di era pandemi covid-19. Akan tetapi, secara simultan variabel kesadaran dan harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen gofood di era pandemi (Hervina et al., 2021, p. 137).
2. Muhammad Nur Fadillah dan M. Subchan (2021) yang melakukan penelitian berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan *Marketplace* Di Indonesia”. Metode penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah literatur atau kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pada masa pandemi covid-19 terjadi perubahan perilaku konsumen ketika dihadapkan pada situasi pandemi covid-19 sehingga meningkatkan penggunaan *Marketplace* dalam bentuk aplikasi atau *website* dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pada masa pandemi (Fadillah & Subchan, 2021, p. 127).

3. Waluyojati Prima dan Sugiyanto (2021) yang melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Ojek *Online*”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode observasi *non participant*. Partisipan yang sumber data dalam penelitian ini sebanyak 6 orang pengemudi ojek *online*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wabah virus covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan pendapatan ojek *online*, pendapatan ojek online dipengaruhi oleh besarnya skala pembatasan sosial antar masyarakat yang dianjurkan oleh pemerintah, dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan ojek online (Prima & Sugiyanto, 2021, p. 786).
4. Nadira Noor Utami dan Genoveva (2020) yang melakukan penelitian berjudul “*The Influence Of Brand Image, Halal Label, And Halal Awareness On Customers Purchasing Decision Of Halal Cosmetic*”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Adapun sampel sejumlah 140 orang. Data primer dikumpulkan dengan kuesioner. Hasilnya, *brand image* dan *halal*

awareness secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan pembelian kosmetik halal (Genoveva & Utami, 2020, p. 361).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Merlyn Kusumaninghati (2020) berjudul “Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Fatwa MUI No. 33 Tahun 2018 Terhadap Keputusan Masyarakat Menggunakan Vaksin MR Untuk Imunisasi Di Desa Bediwetan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo”. Metode yang dipergunakan ialah metode kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Sampel yang diambil sejumlah 76 dengan teknik sampling total. Hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel bebas berpengaruh parsial dan simultan pada keputusan masyarakat menggunakan vaksin MR di Desa Bediwetan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo (Kusumaninghati, 2020, pp. 42–85).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Inar Anggraini dan Dyah Setyawati Dewanti (2020) dengan judul “*The Effect Of Halal Foods Awareness On Purchase Decision With Religiosity As A Moderating Variable*”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis Moderated Regression Analysis (MRA). Sampel diambil dengan teknik sampling purposif sejumlah 200 responden dengan rincian 150 responden indonesia dan 50 responden thailand. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Hasilnya, *halal food awareness* memiliki pengaruh pada keputusan pembelian muslim baik di Indonesia maupun Thailand yang positif dan signifikan. Sementara

religiusitas tidak mampu memperkuat kesadaran pada keputusan pembelian (Anggraini & Dewanti, 2020, pp. 24–27).

7. Penelitian Martinus Robert Hutaaruk (2020) dengan judul “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Faktor Yang Menentukan Perilaku Konsumen Untuk Membeli Barang Kebutuhan Pokok Di Samarinda”. Metode yang dipergunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan konfirmatori. Hasilnya, *customer solution* dan *convenience* berpengaruh terhadap *psychological* secara signifikan dan positif. Adapun *customer cost* berpengaruh terhadap *psychological* secara signifikan dan negatif. Selain itu, diperoleh juga hasil bahwa *psychological* secara signifikan dan positif berpengaruh pada *buying decision*. *Consumer solution* dan *convenience* secara signifikan dan positif namun tidak langsung berpengaruh terhadap *buying decision* yang dimediasi oleh *psychological*, kecuali *customer cost* berpengaruh secara tidak signifikan dan negatif tidak langsung pada terhadap *buying decision* melalui mediasi *physiological* (Hutaaruk, 2020, p. 1).

8. Prasetyawan dan Nurhidayah (2020) yang melakukan penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Keputusan Pembelian Makanan Online Muslim Milenial”. Penelitian ini menggunakan metode adalah mix method. Data penelitian dikumpulkan dengan kuesioner dan wawancara semi terstruktur dengan metode analisis *scoring* dengan memeringkatkan jawaban dari responden dan menarik kesimpulan pernyataan dari jawaban wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran halal menjadi faktor yang diprioritaskan dalam melakukan pembelian online dengan urutan prioritas kesadaran halal, gaya hidup, rasa, pengemasan, rasa ingin tahu, favorit, iklan dan harga (Prasetyawan & Nurhidayah, 2020, pp. 238–241).

9. Muhammad Munir et.al (2019) yang melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pengetahuan Halal, Kesadaran Halal (*Halal Awareness*), Dan Label Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Jamu Madura”. Metode yang dipergunakan adalah kuantitatif. Adapun sampel sejumlah 50 orang secara *random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan kuesioner. Hasilnya kesadaran halal secara tidak signifikan memiliki pengaruh pada keputusan pembelian produk jamu madura (Munir et al., 2019, p. 95).
10. Sri Setyo Iriani (2019) berjudul “*The Effect of Religiosity on the Purchasing Decisions of Halal Labeled Food Products*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun sampel dalam penelitian ini sejumlah 210 dengan teknik *non probability sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan variabel religiusitas memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian produk makanan berlabel halal walaupun pengaruh yang diberikan sangat kecil. Hal ini disebabkan karena lingkungan sosial tempat tinggal, terbatasnya label halal pada kemasan produk pangan industri rumah tangga, dan kecenderungan konsumen untuk mengutamakan label halal hanya untuk produk luar negeri (Iriani, 2019, p. 621).

Selanjutnya, untuk lebih memudahkan melihat perbedaan dan persamaan penelitian relevan di atas, maka peneliti melakukan tabulasi terhadap persamaan dan perbedaan penelitian relevan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaaan Penelitian Relevan

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahmah Dhea Hervina et.al, 2021	Pengaruh Kesadaran Halal dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Gofood di Era Pandemi Covid-19	Variabel kesadaran halal dan keputusan pembelian, dan metode penelitian.	Teknik pengambilan sampel yakni purposive sampling dan teknik analisis data yakni regresi linier berganda.
2.	Muhammad Nur Fadillah dan M. Subchan, 2021	Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumen	Tema dan topik penelitian yang masih berkaitan.	Metode penelitian yang digunakan yakni studi

		Dalam Penggunaan <i>Marketplace</i> Di Indonesia		literatur atau kepustakaan.
3.	Waluyojati Prima dan Sugiyanto, 2021	Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Ojek Online	Kesamaan variabel covid-19.	Metode pengumpulan data yakni observasi <i>non participant</i> .
4.	Nadira Noor Utami dan Genoveva, 2020	<i>The Influence Of Brand Image, Halal Label, And Halal Awareness On Customers Purchasing Decision Of Halal Cosmetic</i>	variabel <i>halal awareness</i> dan keputusan pembelian, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.	keberadaan variabel moderasi.

5.	Silvia Merlyn Kusumaninghati, 2020	Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Fatwa MUI No. 33 Tahun 2018 Terhadap Keputusan Masyarakat Menggunakan Vaksin MR Untuk Imunisasi Di Desa Bediwetan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo	variabel keputusan penggunaan, objek penelitian yang serupa dan teknik analisis data.	Posisi variabel religiusitas.
----	--	---	--	----------------------------------

6.	Inar Anggraini dan Dyah Setyawati Dewanti, 2020	<i>The Effect Of Halal Foods Awareness On Purchase Decision With Religiosity As A Moderating Variable</i>	variabel, objek, dan analisis data yang digunakan.	Penambahan variabel bebas yakni kondisi darurat covid-19.
7.	Martinus Robert Hutaeruk, 2020	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Faktor Yang Menentukan Perilaku Konsumen Untuk Membeli Barang Kebutuhan	variabel terikat berupa keputusan pembelian.	penggunaan pendekatan konfirmatori dan kuantitatif.

		Pokok Di Samarinda		
8.	Prasetiyawan dan Nurhidayah, 2020	Analisis Faktor-Faktor Keputusan Pembelian Makanan Online Muslim Milenial	Variabel keputusan pembelian.	Metode <i>mix</i> <i>method</i> , teknik pengumpulan data dengan wawancara, dan teknik analisis data dengan pemeringkatan dan penarikan kesimpulan.
9.	Muhammad Munir et.al, 2019	Pengaruh Pengetahuan Halal, Kesadaran Halal (<i>Halal</i> <i>Awareness</i>), Dan Label Halal	variabel <i>halal</i> <i>awareness</i> , keputusan pembelian dan objek.	Keberadaan variabel moderasi dan teknik analisis data yakni regresi linier berganda.

		Terhadap Keputusan Pembelian Produk Jamu Madura.		
10.	Sri Setyo Iriani, 2019	<i>The Effect of Religiosity on the Purchasing Decisions of Halal Labeled Food Products</i>	Variabel terikat.	Metode sampling yakni <i>non probability sampling</i> , teknik analisis data yakni regresi linier sederhana dan posisi variabel religiusitas.

2.2. Pengambilan Keputusan

2.2.1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Dalam mendefinisikan pengambilan keputusan, terdapat perbedaan pendapat yang dibagikan oleh para ahli seperti diuraikan berikut:

- a. Terry dan Rue mengujarkan penjelasan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu kegiatan berupa memilih satu perilaku dari berbagai pilihan perilaku yang tersedia.
- b. Ety Rohaety mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai hasil yang diperoleh dari adanya pencarian solusi dari masalah, jawaban dari pertanyaan pada satu keadaan tertentu, dan kegiatan memilih satu dari berbagai opsi yang ada serta akhir dari proses pemikiran untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi. (Widyastuti et al., 2020, p. 106)

Berdasarkan pada pendapat ahli diatas terkait dengan definisi pengambilan keputusan, maka pengambilan keputusan adalah hasil akhir dari suatu mekanisme berpikir yang dilakukan untuk menetapkan sebuah opsi dari sejumlah pilihan yang tersedia pada sebuah situasi tertentu yang dihadapi.

2.2.2. Proses Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan melibatkan banyak proses untuk meneguhkan satu pilihan dari beberapa alternatif pilihan tersebut. Adapun proses pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Pengenalan Kebutuhan

Pada fase ini terjadi proses pengenalan kebutuhan yang harus dicukupi. Kebutuhan ini dapat muncul karena didasari oleh adanya katalis yang memiliki asal dari dalam diri misalnya rasa lapar maupun katalis yang memiliki asal dari luar diri seperti iklan. Rangsangan ini semakin berkembang sehingga menimbulkan dorongan untuk dipenuhi.

2. Pencarian Informasi

Setelah memiliki dorongan dan ketertarikan yang cukup kuat. Konsumen akan berusaha mencari segala macam informasi yang berkaitan dengan kebutuhannya tersebut. Adapun sumber informasi ini dapat berasal dari bermacam sumber seperti iklan, keluarga, website, media massa, sosial media dan berbagai sumber lainnya. Semakin banyak informasi yang diperoleh akan memudahkan konsumen dalam membuat keputusan.

3. Evaluasi Alternatif

Tingkatan ini ditandai dengan perilaku konsumen yang menggunakan semua pengetahuan yang telah diperolehnya pada

tahap sebelumnya untuk menentukan keputusan diantara beberapa alternatif yang tersedia. Konsumen yang berada pada tahap ini melakukan proses evaluasi yang beragam sehingga setiap konsumen tidak mungkin memiliki kesamaan. Ada konsumen yang melakukan evaluasi secara sederhana berdasarkan pada keputusan sendiri dan ada pula yang melakukan evaluasi secara cermat dan penuh pertimbangan dengan meminta pendapat yang berasal dari teman maupun penilaian yang tersedia secara online.

4. Keputusan Pembelian

Konsumen yang sampai pada tahap ini telah menetapkan pilihan produk yang akan digunakan. Tahap ini memiliki dua hal yang mempengaruhi keputusan yakni faktor tabiat orang disekitarnya dan faktor situasional yang tidak dapat diprediksi.

5. Perilaku Setelah Pembelian

Konsumen yang telah sampai pada tahap ini, akan melakukan tindakan lebih lanjut yang didasarkan pada ada atau tidaknya kepuasan atas keputusan yang mereka buat sebelumnya. Kepuasan ini tergantung dari ada atau tidaknya perbedaan antara angan-angan konsumen terhadap produk yang mereka beli dengan kemampuan produk yang dirasakan (Kotler & Amstrong, 2018, pp. 176–177).

2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian

Sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen.

Adapun sejumlah faktor ini meliputi:

1. Faktor Budaya

Sejumlah nilai dan perilaku yang diperoleh seseorang dari lingkungannya seperti keluarga dan bagian lingkungan lain sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumen karena diperoleh setiap saat dalam masa yang lama. Adapun yang termasuk ke dalam faktor budaya adalah kebudayaan, sub kebudayaan dan strata sosial.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial ikut berpengaruh atas keputusan pembelian seseorang secara langsung atau tidak. Seseorang yang berada dalam sebuah kelompok akan menjadikan kelompok tersebut sebagai acuan atas sikap dan perilakunya. Hal ini terjadi ketika kelompok tersebut memiliki kemampuan menekan perilaku seseorang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai hal yang melekat pada kelompok yang menjadi acuanya. Faktor Sosial meliputi grup dan pertemanan, keluarga, dan peran serta status sosial.

3. Faktor Personal

Keputusan pembelian diberikan pengaruh oleh faktor personal. Faktor personal mencakup pekerjaan, usia, dan kepribadian mempengaruhi hal-hal yang dibeli oleh seseorang.

4. Faktor Psikologi

Faktor psikologi seperti dorongan, anggapan, pembelajaran keteguhan dan sikap akan mendorong konsumen untuk memutuskan pembelian ketika adanya kebutuhan (Kotler & Amstrong, 2018, pp. 159–173).

2.2.4. Indikator Keputusan Pembelian

Pendapat yang dikemukakan oleh Kotler (2004), terdapat tiga parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keputusan pembelian berikut ini:

- a. Kemantapan pada sebuah produk atau jasa diartikan sebagai kepercayaan konsumen terhadap sebuah produk disebabkan karena kualitasnya sehingga konsumen memilih produk tersebut.
- b. Memberikan rujukan kepada orang lain diartikan sebagai perilaku mempengaruhi orang lain dengan cara mengajak, menyarankan dan menganjurkan untuk membeli suatu produk.
- c. Melakukan pembelian ulang diartikan sebagai perilaku konsumen yang membeli untuk kedua kali dan seterusnya atas produk atau jasa yang sama (Wulandari & Limbing, 2020, p. 10).

2.3. Halal Awareness

2.3.1. Pengertian halal *awareness*

Menurut Pambudi (2018), *halal awareness* diartikan sebagai suatu motivasi konsumen muslim untuk memutuskan dan menggunakan sesuatu yang kehalalannya jelas akibat memiliki wawasan terkait konsep, proses, dan prinsip halal. Keberadaan *halal awareness* membuat konsumen muslim menjadi pemilih ketika akan mengkonsumsi produk sehingga mengutamakan konsumsi makanan halal bagi dirinya (Setyaningsih & Marwansyah, 2019, p. 67). Sementara itu, Ahmad, Abaidah dan Yahya (2013) mendefinisikan *halal awareness* sebagai pemahaman tentang konsep kehalalan, pengetahuan tentang proses penyembelihan dan pengutamaan konsumsi makanan halal yang dimiliki seorang muslim (Efendi, 2020, p. 148).

2.3.2. Indikator Halal Awareness

Adapun tanda yang dapat digunakan untuk mengukur halal awareness berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gerungan dan Karina (2019) sebagai berikut:

- a. Memilih diartikan sebagai perilaku konsumen islam dalam memilih sesuatu yang halal dan berusaha menghindari sesuatu yang haram untuk dikonsumsi.
- b. Memahami diartikan sebagai pemahaman konsumen islam tentang konsep halal.

- c. Mementingkan diartikan sebagai perasaan konsumen muslim dalam menganggap penting konsumsi sesuatu yang halal.
- d. Kewajiban diartikan sebagai perasaan konsumen muslim dalam menganggap konsumsi sesuatu yang halal sebagai suatu keharusan.
- e. Keamanan diartikan sebagai perasaan bebas dari bahaya ketika seorang konsumen muslim mengkonsumsi sesuatu yang halal.
- f. Kebersihan diartikan sebagai bebasnya kotoran pada sesuatu yang dikonsumsi oleh konsumen muslim (Gerungan & Karina, 2019, pp. 175–176).

2.4.Kondisi Darurat Covid-19

2.4.1. Definisi Darurat

Darurat memiliki asal kata *dharurah* yang dapat dimaknai kedalam beberapa hal seperti lawan dari kata manfaat, kesulitan atau kesempitan, dan keadaan buruk. Sementara itu, makna *dharurah* juga dapat diperjelas berdasarkan pada beberapa pendapat ulama dari mazhab yang berbeda-beda berikut:

- a. Al-Haidar dari golongan mazhab hanafiyah dalam kitabnya *Durar al-Ahkam Syarah Majallah al-ahkam* mendefinisikan

darurat yaitu suatu keadaan dimana seseorang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan syariat secara terpaksa.

- b. Ibn Jizzi al-Gharnati dari golongan mazhab malikiyah dalam kitab *As-Syarh al-Kabr* mendefinisikan darurat sebagai kegelisahan yang dialami seseorang berkaitan dengan datangnya kematian.
- c. Imam al-Suyuthi dari golongan mazhab syafi'i dalam kitab *as-Asybah wa an nazair* mendefinisikan darurat sebagai suatu kondisi dimana seseorang akan mengalami kematian apabila tidak memakan sesuatu yang dilarang.
- d. Ibnu Qudamah dari golongan mazhab hanabilah dalam kitab *Al-Mughni* mengatakan bahwa darurat adalah suatu keadaan yang mengkhawatirkan ketika seseorang akan binasa apabila tidak memakan sesuatu yang haram (Mufid, 2019, pp. 76–78).

Dari beberapa pendapat diatas dapat diperoleh kesimpulan darurat adalah suatu keadaan gelisah dalam diri seseorang berkaitan dengan kematian yang akan mendatangnya apabila tidak mengkonsumsi sesuatu yang dilarang oleh syariat.

2.4.2. Keadaan-Keadaan Darurat

Az-Zuhaily dalam kitabnya *Nazariyyat-Darurah* mengatakan bahwa terdapat beberapa kondisi yang menjadikan seseorang boleh melanggar aturan syara'. Adapun kondisi tersebut sebagai berikut:

- a. Darurat makanan dan pengobatan merupakan kondisi darurat yang terjadi ketika seseorang memakan hal yang dilarang dengan tujuan untuk dijadikan obat atau dimakan untuk menghindari datangnya kematian akibat kelaparan tetapi tidak ditemukan makanan yang halal untuk dikonsumsi disekitarnya
- b. Darurat al-ikrah al-mulji merupakan suatu keadaan darurat yang terjadi ketika seseorang melakukan sesuatu yang tidak diinginkannya. Akan tetapi, orang tersebut melakukannya karena adanya paksaan dari orang yang lebih berkuasa.
- c. Darurat al-Jahl merupakan suatu keadaan darurat yang dialami seseorang ketika ia memiliki ketidaktahuan tentang hukum syariat baik secara menyeluruh atau sebagian saja.
- d. Darurat al-'usr wa umum al-balwa merupakan suatu keadaan darurat yang disebabkan karena kesulitan bagi seseorang untuk menghindari sesuatu yang menyebabkan kondisi darurat karena telah menyebar secara luas.

- e. Darurat al-Marad merupakan kondisi darurat bagi seseorang yang mengalami sakit sehingga mendapatkan keringanan atas berbagai ketentuan hukum yang diwajibkan kepadanya.
- f. Darurat al-naqsh al-tabi'i merupakan kondisi darurat yang disebabkan karena adanya kekurangan sehingga membuat kesulitan bagi seseorang untuk melakukan kewajibannya.
- g. Darurat al-difa al-syar'i merupakan suatu keadaan darurat yang terjadi ketika dilanggarnya hak yang berkaitan dengan jiwa, harta dan kehormatan seseorang oleh orang yang lainnya.
- h. Istihsan al-darurat merupakan kondisi darurat yang terjadi ketika tidak diberlakukannya suatu hukum pada suatu masalah karena adanya pertimbangan yang lebih kuat untuk meninggalkan hukum pertama (Napitupulu et al., 2021, pp. 757–760).

Dari beberapa keadaan darurat yang dikemukakan oleh Az-Zuhaily, dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi covid-19 di Indonesia memenuhi kriteria sejumlah keadaan darurat sebagaimana disebutkan fatwa MUI Nomor 14 Tahun 2021 berikut:

- a. Darurat makanan dan pengobatan berupa adanya kebutuhan vaksin covid-19 yang mendesak. Sementara itu, tidak seimbangnya kebutuhan dengan stok vaksin covid-19 yang bebas dari najis dan tidak haram.
- b. Darurat *Al-'usr wa umum al-balwa* berupa virus covid-19 yang penyebarannya luas dan merata ke seluruh indonesia bahkan seluruh dunia.
- c. Darurat *al-maradh* berupa fatalnya dampak infeksi covid-19 menurut para ahli (Napitupulu et al., 2021, p. 765).

2.4.3. Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan berkaitan dengan kebolehan melanggar aturan agama dikarenakan kondisi darurat sebagai berikut :

1. At-Talaq [65]:6

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تَضَارُّوهُنَّ لِيُصَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ
أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ
أُجُورَهُنَّ وَأَمْرُهُمَا بَيْنَكُم بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهُ أُخْرَى - ٦

Artinya: “Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalak) itu sedang hamil, maka

berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anakmu) maka berikanlah imbalannya kepada mereka; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan, maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya” (*At-Talāq* - سُورَةُ الطَّلَاق / *Qur'an Kemenag*, n.d.)

2. Sabda Rasulullah saw:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ مَنْ ضَرَّ اللَّهَ وَمَنْ شَقَّ شَقَّ اللَّهُ عَلَيْهِ.

“Tidak boleh memudharatkan dan dimudharatkan, barang siapa yang memudharatkan, maka Allah akan memudharatkannya, dan barang siapa saja yang menyusahkan, maka Allah akan menyusahkannya.” (HR. Imam Malik) (Mufid, 2019, p. 80).

2.4.4. Indikator Keadaan Darurat

Adapun indikator yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menilai tingkat atau status keparahan suatu bencana termasuk covid-19 yang masuk golongan bencana non alam sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 meliputi :

- a. Jumlah korban jiwa yang diakibatkan oleh bencana.
- b. Kerugian harta benda sebagai dampak dari bencana.
- c. Kehancuran atas bangunan seperti rumah, sekolah dan sebagainya.

- d. Cakupan wilayah yang terdampak.
- e. Dampak dari sisi sosial dan ekonomi akibat terjadinya bencana (Pemerintah Republik Indonesia, 2007, p. 7).
- f. Ketetapan pemerintah terkait zona resiko covid-19

Dalam rangka mempermudah pemerintah dalam proses penanganan covid-19. Pemerintah membagi wilayah terdampak covid-19 menjadi sejumlah zona. Pembagian zona covid-19 dilakukan berdasarkan sejumlah indikator dengan pembobotan dan skoring sebagai berikut:

1) Indikator Epidemiologi meliputi:

- a) Tidak adanya penambahan kasus positif > 50% dari puncak.
- b) Kecilnya jumlah kasus aktif.
- c) Menurunnya jumlah meninggal dari kasus positif pada minggu terakhir sebesar > 50% dari puncak.
- d) Menurunnya jumlah suspek yang meninggal pada minggu terakhir sebesar 50% dari puncak.
- e) Menurunnya jumlah positif yang menjalani perawatan di RS pada minggu terakhir sebesar 50% dari puncak.

f) Menurunnya jumlah suspek yang menjalani perawatan di RS pada minggu terakhir sebesar 50% dari puncak.

g) Persentase kesembuhan pada kasus positif secara keseluruhan

h) Jumlah kasus positif per 100.000 penduduk.

i) Laju penyebaran per 100.000 penduduk.

j) Tingkat meninggal kasus positif per 100.000 penduduk.

2) Indikator surveilans kesehatan masyarakat meliputi:

a) Banyaknya tes sampel diagnosis di tingkat provinsi untuk seribu penduduk per pekan.

b) Tingkat positif yang rendah (target kurang dari 5% dari seluruh kasus yang diperiksa) pada tingkat provinsi.

3) Indikator pelayanan kesehatan masyarakat meliputi:

a) RS rujukan covid-19 mampu memuat pasien covid-19 pada wilayahnya dalam 1 minggu terakhir.

- b) RS rujukan covid-19 mampu menampung pasien covid-19 di wilayah tersebut dalam 1 minggu terakhir.

Setiap indikator yang ada di atas diberikan skor dan pembobotan untuk kemudian dijumlahkan dan digunakan untuk menentukan zona resiko yang kemudian dituangkan dalam keputusan. Dari hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui kategori zona resiko covid-19 sebagai berikut:

- a. Hasil skoring dan pembobotan sebesar 0-1,80 untuk zona risiko tinggi.
- b. Hasil skoring dan pembobotan sebesar 1,8-2,40 untuk zona risiko sedang.
- c. Hasil skoring dan pembobotan sebesar 2,41-3,0 untuk zona risiko rendah
- d. Tidak tercatat kasus positif covid-19 untuk zona tidak terdampak.
- e. Pernah terdapat kasus namun tidak ada penambahan dalam jangka 4 minggu serta tingkat kesembuhan sebesar $> 95\%$

untuk zona tidak ada kasus (COVID-19, n.d.-b).

2.5. Religiusitas

2.5.1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas memiliki asal religi yang disamakan dengan agama. Sementara menurut istilah, kata religi memiliki asal *religare* berarti mengikat. Lebih lanjut, Dr. Parsudi Suparlan mengemukakan bahwa agama memiliki definisi sebagai sejumlah aturan dan peraturan yang mengatur kontak manusia baik dengan tuhan maupun dengan lingkungan. Di dalam aturan tersebut dipenuhi dengan nilai-nilai normatif. Sehingga dari sini dapat diambil intisari bahwa agama adalah pedoman hidup dari Tuhan berbentuk tata cara dan prinsip berkaitan dengan hubungan manusia, baik dengan Tuhannya maupun lingkungan yang sifatnya normatif (Dakung & Galba, 1990, p. 33).

Agama yang diyakini oleh manusia kemudian dihayati dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari disebut keberagamaan (religiusitas). Menurut Glock dan Stark, religiusitas adalah tingkat pengetahuan, teguh keyakinan, keuletan beribadah dan pendalaman agama yang dimiliki seseorang. Sehingga disimpulkan religiusitas adalah kondisi dalam jiwa yang memberikan dorongan berperilaku, mengambil sikap dan tindakan selaras dengan ajaran agama yang

diyakini. Sehingga dari sini agama atau religi dan religiusitas memiliki pengertian yang berbeda, dimana agama atau religi berkaitan dengan aturan. Sementara religiusitas berkaitan dengan aspek religi yang dihayati oleh manusia di dalam hatinya. (Nasrudin, 2020a, p. 22)

2.5.2. Dimensi Religiusitas

Glock dan Stark menghasilkan buah pemikiran bahwa terdapat lima aspek religiusitas yang meliputi:

1. Aspek Keyakinan

Aspek yang menunjukkan besarnya keteguhan dalam menerima pandangan agama yang bersifat mendasar dan dogmatik misalnya keteguhan akan keberadaan Tuhan.

2. Aspek Praktik Agama/Peribadatan (*Ibadah Mahdhah*)

Aspek ini berkaitan dengan perilaku ibadah atau pemujaan.

Dimensi ini berisi tentang sejauh mana seseorang melaksanakan ibadah yang ditentukan oleh agamanya.

Dimensi praktik dalam Islam dapat dicontohkan dengan berbagai ibadah yang ada misalnya sholat.

3. Aspek Pengalaman

Aspek pengalaman berkaitan dengan pengalaman keagamaan, dan perasaan yang pernah dilalui oleh seseorang. Dimensi pengalaman memiliki contoh ketakutan akan perilaku dosa yang telah dikerjakan.

4. Aspek Intelektual atau Pengetahuan

Aspek ini berkaitan dengan kedalaman seseorang dalam mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya yang bersumber dari kitab suci maupun sumber lainnya. Misalnya pengetahuan tentang isi al-quran.

5. Aspek Konsekuensi (*Ibadah Ghairu Mahdhah*)

Aspek konsekuensi ini berkaitan dengan seberapa jauh ajaran agama yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh terhadap perilaku yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya bersedekah (Handayani et al., 2019, pp. 5–6).

2.6.Vaksin Covid-19 Astrazeneca

2.6.1. Pengertian Vaksin

Vaksin sendiri memiliki arti senyawa antigen yang memiliki fungsi meningkatkan imunitas atau kekebalan tubuh untuk melawan suatu virus tertentu. Kegiatan pemberian vaksin kepada masyarakat untuk membentuk daya tahan dalam tubuh disebut vaksinasi (Nasution, 2018, p. 62). Vaksin memiliki dua jenis yakni vaksin hidup yang mengandung virus atau bakteri yang dapat menginfeksi tubuh dan membentuk sistem kekebalan tetapi tidak membahayakan dan vaksin mati yang terbuat dari virus atau bakteri yang mati atau bahan toksik

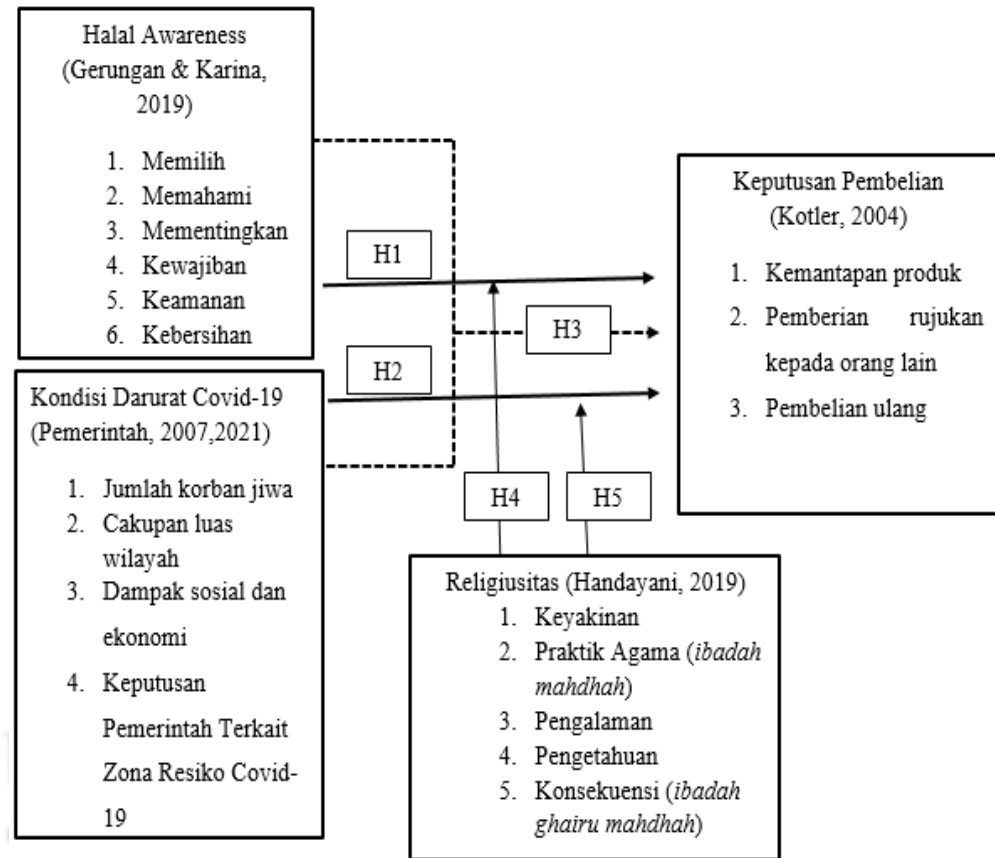
yang dihasilkan olehnya yang dibuat tidak berbahaya (Sakti, 2019, pp. 3–4).

2.6.2. Vaksin Covid-19 Astrazeneca

Vaksin covid-19 astrazeneca adalah vaksin covid-19 yang diteliti melalui kerjasama yang dilakukan antara Universitas Oxford dan Astrazeneca. Vaksin ini dapat dikategorikan kedalam jenis vaksin biosintetik. Vaksin biosintetik adalah vaksin yang dalam proses produksinya tidak menggunakan virus dalam keadaan hidup. Akan tetapi, menggunakan bagian tertentu dari virus seperti pola protein tertentu yang berasal dari virus atau bakteri yang kemudian diolah dan dikembangkan menjadi vaksin. Sehingga metode ini membuat vaksin yang dihasilkan menjadi vaksin buatan manusia secara keseluruhan. Vaksin covid-19 astrazeneca mampu menumbuhkan reaksi tubuh atas penyakit tertentu seperti covid-19. Vaksin ini memiliki efektifitas dalam mencegah virus covid-19 sebesar 62,10% selama dilakukan uji klinis (Covid-19, 2021, pp. 39–42).

2.7. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digambar berdasarkan bagian yang telah dipaparkan dengan tujuan menggambarkan hubungan variabel dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- : Pengaruh secara parsial dari variabel bebas
- - - - -→ : Pengaruh secara simultan dari variabel bebas
- : Pengaruh dari variabel moderasi

Pola hubungan yang terjadi dan tergambar dalam kerangka konseptual dijelaskan sebagai berikut:

1. *Halal awareness* merupakan satu faktor yang berperan dalam menentukan keputusan. Keberadaan *halal awareness* membuat konsumen berusaha mencari tahu segala hal yang berkaitan dengan kehalalan produk yang akan dikonsumsi. Selain itu, *halal awareness* membuat konsumen hanya mengonsumsi sesuatu yang sudah pasti status kehalalannya. Sehingga diduga *halal awareness* berpengaruh dalam melakukan keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca..
2. Penyebaran virus covid-19 yang bertambah luas berpotensi memunculkan dampak yang besar di Indonesia sehingga memicu kedaruratan kesehatan sehingga harus segera diatasi melalui vaksinasi. Kondisi darurat yang terjadi memberikan kewenangan bagi masyarakat untuk melanggar aturan syariat demi menjaga keselamatan diri. Sehingga dari hal ini diduga kondisi darurat covid-19 berpengaruh terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.
3. Religiusitas diartikan sebagai pengetahuan seseorang tentang perintah dan larangan agamanya yang kemudian diyakini dan diterapkan dalam kehidupan. Religiusitas membuat seseorang akan bertindak sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh

agamanya sehingga melakukan semua perintah dan menjauhi segala larangan agama dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, diduga religiusitas memperkuat halal awareness dan kondisi darurat covid-19 terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

2.8.Hipotesis dan Model Analisis

Hipotesis penelitian dijabarkan sebagai jawaban awal rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelum dilakukannya uji statistik membuktikan kebenarannya. Hipotesis berbentuk pernyataan berdasarkan kerangka konseptual penelitian serta dapat diuji guna mencari tahu kebenarannya berdasarkan fakta empiris dan kerangka teoritis. Hipotesis ditetapkan berlandaskan pada bagian-bagian sebelumnya. Hipotesis diuji ketika data lengkap dan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan atas hipotesis yang diajukan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, pp. 51–52). Ditetapkan sejumlah hipotesis berikut:

- H0 : *Halal awareness* dan kondisi darurat covid-19 tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.
- H1 : *Halal awareness* berpengaruh secara parsial terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.
- H2 : Kondisi darurat covid-19 berpengaruh secara parsial terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

- H3 : *Halal awareness* dan kondisi darurat covid-19 secara simultan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.
- H4 : *Halal awareness* berpengaruh terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca dimoderasi religiusitas.
- H5 : Kondisi darurat covid-19 terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca dimoderasi religiusitas.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian yakni metode kuantitatif. Metode ini merupakan metode yang memberikan fokus analisisnya pada data berbentuk angka kemudian dianalisis menggunakan metode statistika dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan sehingga dihasilkan interpretasi dari data yang diuji (Raihan, 2017, p. 35). Adapun penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif diartikan sebagai penelitian yang memiliki hasil akhir berupa kesimpulan tentang keterkaitan beberapa variabel yang terdiri dari dua macam yakni variabel bebas dan variabel terikat (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, p. 16).

Dari definisi diatas dapat diambil pokok bahwa penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif asosiatif karena bertujuan untuk mencari keterkaitan antara variabel *halal awareness* dan kondisi darurat covid-19 dengan keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca dimoderasi religiusitas di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro memakai informasi yang diolah dengan metode statistik. Penelitian ini memiliki variabel bebas yakni *halal awareness* dan kondisi darurat covid-19, variabel terikat yakni keputusan penggunaan dan variabel moderasi yakni religiusitas. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan instrumen

penelitian berupa kuesioner untuk kemudian diolah menggunakan statistik yakni regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang menjadi lokasi pengambilan data adalah Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 12 Juli sampai 4 Agustus 2022.

3.3. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Populasi memiliki arti suatu kesatuan dari semua objek penelitian seperti manusia, tumbuhan, fauna, benda, gejala, peristiwa serta nilai tes yang dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian dan memiliki karakter tertentu dengan tingkat kesesuaian yang tinggi atas fenomena yang diteliti. Adapun tujuan yang menjadi dasar adanya populasi yakni memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menentukan banyaknya sampel yang diambil diambil dari suatu populasi dan memberikan batas wilayah berlakunya. (Hardani et al., 2020, p. 361).

Populasi pada penelitian merupakan seseorang yang memenuhi sejumlah kriteria yang ditetapkan seperti beragama islam, bertempat tinggal di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro, dan menggunakan vaksin covid-19 astrazeneca. Adapun jumlah dari populasi yang memenuhi kualifikasi tersebut sebanyak 155 orang.

Sampel dapat diartikan sebagai suatu bagian yang bisa memberikan gambaran dari sebuah populasi yang digunakan dalam penelitian dan diambil

menggunakan suatu teknik pengambilan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. Teknik ini memberikan kesempatan secara adil bagi keseluruhan unsur populasi untuk terpilih sebagai sampel (Hardani et al., 2020, pp. 362–365). Jenis *probability sampling* yang digunakan adalah sampel acak sederhana. Dalam teknik pengambilan sampel ini, sistem penentuan sampel dilakukan melalui undian setelah memberikan nomor pada anggota populasi dan diambil sampai jumlah yang ditentukan. Adapun jumlah sampel yang diambil dihitung dengan metode Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

n = banyaknya sampel

N = banyaknya populasi

e = nilai signifikansi (Raihan, 2017, pp. 87–95).

Berdasarkan pada data populasi yang diperoleh, maka besar sampel yang dipakai dalam penelitian ini sejumlah:

$$n = \frac{155}{1 + 155.0,05^2}$$

$$n = \frac{155}{1 + 0,3875}$$

$$n = \frac{155}{1,3875} = 111,71 \text{ atau } 112 \text{ (dibulatkan)}$$

Sehingga dari perhitungan tersebut dapat diketahui jumlah sampel yang harus diambil sebanyak 112 orang.

3.4. Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga golongan variabel yang digunakan.

Ketiga golongan variabel tersebut meliputi:

1. Variabel bebas memiliki arti variabel yang secara teoritis mungkin dan mampu untuk memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Terdapat dua variabel bebas yakni
X1: Halal awareness
X2: Kondisi darurat covid-19 dalam penelitian ini.
2. Variabel terikat memiliki arti variabel yang secara teoritis memiliki kemungkinan untuk diberikan pengaruh oleh variabel lainnya. Terdapat satu variabel terikat yakni keputusan penggunaan.
3. Variabel moderasi merupakan variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi baik dalam bentuk memperlemah atau memperkuat hubungan yang berlangsung di sela-sela variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Penelitian ini menggunakan satu variabel moderasi yakni religiusitas.

3.5. Definisi Operasional

Deskripsi yang didasarkan pada karakter yang melekat dalam arti dapat diamati pada sesuatu yang didefinisikan sehingga memberikan kemungkinan bagi orang lain untuk menguji kembali hal tersebut disebut definisi operasional (Ishaq, 2017, p. 91).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Nomor Pertanyaan
Keputusan Penggunaan	Keputusan penggunaan adalah hasil akhir dari suatu mekanisme berpikir yang dilakukan untuk menetapkan sebuah opsi dari sejumlah pilihan yang tersedia pada sebuah situasi tertentu yang dihadapi.	Kemantapan Produk	34,35,36,37
		Pemberian Rujukan Kepada Orang Lain	38,39
		Pembelian Ulang	40,41,42
Halal Awareness	<i>Halal awareness</i> adalah suatu keputusan masyarakat dalam mengkonsumsi produk halal sebagai akibat dari pengetahuan tentang konsep dan proses halal yang dimilikinya.	Memilih	1,2,3
		Memahami	4,5,6
		Mementingkan	7,8,9
		Kewajiban	10,11,12
		Keamanan	13,14,A15
		Kebersihan	16,17,18,19
Kondisi Darurat Covid-19	Kondisi Darurat Covid-19 adalah kondisi mengkhawatirkan akibat covid-19.	Jumlah Korban Jiwa	20,21,22
		Cakupan Luas Wilayah	23,24,25
		Dampak Sosial Ekonomi	26,27,28,29,30,31
		Keputusan Pemerintah Tentang Zona Covid-19	32,33
Religiusitas		Keyakinan	43,44,45

	Religiusitas adalah kondisi dalam jiwa yang memberikan dorongan berperilaku, mengambil sikap dan tindakan selaras dengan ajaran agama yang diyakini.	Praktek agama (<i>ibadah mahdhah</i>)	46,47,48
		Pengetahuan	49,50
		Pengalaman	51,52,53
		Konsekuensi (<i>ibadah ghairu mahdhah</i>)	54,55,56

3.6. Data dan Sumber Data

Data penelitian terbagi atas dua macam. Adapun penjelasan dari setiap ragam data berikut:

1. Data primer adalah informasi penelitian yang digali, didalami dan dikumpulkan oleh peneliti melalui interaksi dengan sumber data menggunakan alat penelitian secara langsung. Adapun alat penelitian yang memiliki kemampuan dan kesesuaian untuk digunakan menggali dan mengumpulkan data penelitian secara langsung misalnya kuesioner dan pedoman wawancara (Hardani et al., 2020, p. 247). Data primer penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar untuk memperoleh jawaban dari responden.
2. Data sekunder adalah informasi penelitian yang bisa didapatkan oleh peneliti tanpa melakukan penggalan secara langsung dari sumber data. Data sekunder memiliki berbagai macam bentuk seperti laporan, pustaka, dan sebagainya (Hardani et al., 2020, p. 247). Dalam penelitian

ini, data penelitian memiliki bentuk berupa jurnal penelitian, buku, data vaksinasi masyarakat Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro dan sebagainya.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu piranti penghimpunan data dalam berbagai macam bentuk seperti kuesioner dan pedoman wawancara. Terdapat banyak pertimbangan dalam penentuan instrumen penelitian yang dipakai seperti variabel-variabel yang diteliti, kualitas instrumen (reliabilitas dan validitas), kemampuan peneliti, tingkat kesulitan dan biaya yang dikeluarkan (Raihan, 2017, p. 103). Instrumen penelitian yang dipakai adalah kuesioner.

Kuesioner adalah suatu peranti penghimpunan data penelitian berupa susunan beberapa pertanyaan berkenaan dengan sebuah persoalan yang direspon oleh responden sesuai dengan keadaan yang dialaminya. Adapun jenis kuesioner yang dipakai termasuk jenis kuesioner tertutup dimana jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan telah ditentukan tanpa memberikan kemungkinan bagi responden untuk menjawab diluar pilihan jawaban yang ditentukan oleh peneliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, pp. 82–83). Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan merupakan pemerincian dari setiap indikator variabel. Sistem yang digunakan dalam memberikan nilai pada setiap pertanyaan adalah skala likert. Skala dalam kuesioner ini digunakan untuk melakukan pengukuran atas sikap dan pendapat seseorang tentang fenomena yang diteliti dari setiap indikator variabel yang telah ditentukan.

Dalam setiap pertanyaan memiliki lima opsi dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju (Hardani et al., 2020, p. 390).

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Validitas

Kemampuan suatu piranti penelitian dalam mengukur sesuatu yang diukur secara cermat disebut validitas. Metode pengujian validitas menggunakan *Pearson product moment* pada penelitian ini. Dalam uji validitas ini, item pertanyaan memiliki validitas jika hasil perhitungan *Pearson's product moment* (r hitung) $>$ r tabel atau lebih besar dari 0,05 (Kusumaninghati, 2020, p. 49). Adapun rumus r hitung dengan *product moment pearson*:

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - \sum x^2} \sqrt{N\sum y^2 - \sum y^2}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

r : Angka product moment pearson

N : Banyaknya data

$\sum x$: Hasil penjumlahan nilai x

$\sum y$: Hasil penjumlahan nilai y

$\sum xy$: Hasil perkalian nilai x dan y

Sementara itu untuk mengetahui nilai r tabel dapat dilakukan perhitungan menggunakan rumus:

r tabel: ($\alpha; n-2$)

Keterangan:

a: nilai signifikansi

n: jumlah sampel

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan sebuah instrumen penelitian dalam menghasilkan pengukuran dengan tingkat ketepatan dan ketelitian akurat dalam artian menghasilkan pengukuran yang tidak berubah terhadap sesuatu walaupun pengukuran tersebut dilakukan dalam waktu yang berlainan (Agung, 2021, p. 51). Reliabilitas sebuah instrumen dapat diuji dengan membandingkan angka *Cronbach Alpha*.

Instrumen digolongkan reliabel saat memiliki angka *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016, p. 48). Adapun rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut (Kusumaninghati, 2020, p. 52):

$$f = \left(\frac{k}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right) \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan:

f: Reliabilitas instrumen $\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

k: Jumlah butir pertanyaan σt^2 : varians total

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah sebuah pengujian penelitian yang bermaksud untuk menguji data yang digali dan dikumpulkan dari suatu populasi memiliki distribusi normal. Distribusi normal sendiri adalah distribusi dengan karakteristik seperti lonceng jika digambarkan ke dalam histogram. Distribusi normal adalah distribusi simetris yang memiliki nilai mean, median dan modus yang berada di pusat (Nuryadi et al., 2017, p. 79). Ada banyak jenis uji yang dapat dilakukan untuk mengetahui normalitas suatu data. Akan tetapi, uji kenormalan data dipakai adalah uji kolmogorov-smirnov. Suatu distribusi normal terlihat apabila hasil perhitungan probabilitas atau signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya apabila dilakukan pengujian dengan kolmogorov-smirnov (Nuryadi et al., 2017, p. 87).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian statistik yang bermaksud mencari tahu keberadaan keterkaitan dengan signifikansi yang besar antara variabel bebas yang ada dalam penelitian. Adanya korelasi yang signifikan akan berakibat tidak dapat dilakukan pengujian pengaruh sejumlah variabel bebas terhadap variabel terikat (Gunawan, 2015, pp. 92–93). Adapun dasar untuk mengetahui

keberadaan multikolinearitas memakai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas tidak terjadi pada variabel bebas apabila nilai VIF tidak melampaui 10 dan memiliki koefisien korelasi antar variabel bebas melampaui 0,1 (Kusumaninghati, 2020, p. 73).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila beberapa nilai x memiliki varian error (i) yang konsistensinya minim. Kestabilan nilai varian error dapat dilihat melalui kurva antara y dengan residu. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik. Jika penyebaran titik di bagian atas dan di bagian bawah sumbu y tidak menggambarkan sebuah motif maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketiadaan heteroskedastisitas (Gunawan, 2015, pp. 96–97).

3.8.4. Uji t

Uji t diartikan suatu uji statistik dengan tujuan mencari tahu signifikansi sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat dengan dugaan variabel lain tidak berubah. Jikalau nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial (Amalina, 2019, p. 75). Selain itu, dasar pengambilan keputusan dilakukan pula dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Adapun rumus yang dipakai untuk mencari tahu nilai t hitung sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{x - \mu_0}{s/\sqrt{n}} \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

t = nilai t hitung S = standar deviasi sampel

x = rata-rata sampel n = banyak sampel

μ_0 = nilai parameter

Adapun cara yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Tentukan nilai signifikansi (α)
2. Tentukan Df (*degree of freedom*) = N-k atau N-1 untuk one sample t-test
3. Bandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Nilai t hitung melebihi t tabel berarti variabel terikat dipengaruhi secara signifikan dan sebaliknya (Nuryadi et al., 2017, pp. 95–96).

3.8.5. Uji F

Uji F merupakan sebuah uji menggunakan metode statistik untuk mencari tahu arah dan kuatnya hubungan dari sejumlah variabel bebas bersama-sama pada variabel terikat. Jika nilai signifikansi dari hasil pengujian uji f hitung melampaui f tabel artinya variabel terikat dipengaruhi sejumlah variabel bebas secara bersamaan dan sebaliknya. Sementara itu, besarnya pengaruh diketahui dengan nilai R^2 (koefisien

determinasi (Sugiyono, 2007, p. 235). Adapun rumus untuk menghitung nilai f hitung sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

Fh = Nilai F hasil perhitungan

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Sementara itu, F tabel ditentukan dengan rumus: F tabel = (k;n-k)

3.8.6. Regresi Linear Berganda

Regresi adalah jenis pengujian untuk mencari tahu keberadaan hubungan antara satu atau lebih variabel bebas dilambangkan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_p$ dan variabel terikat dilambangkan y . Selain itu, analisis regresi memiliki beberapa tujuan lain seperti menemukan hubungan kausalitas antara variabel bebas dan variabel terikat, memprediksi variabel terikat dari sekumpulan nilai yang dimiliki variabel bebas, dan memilah dan mengidentifikasi beberapa variabel bebas yang dapat memberikan pengaruh lebih besar terhadap variabel terikat secara akurat dan efektif (Gunawan, 2015, p. 173). Adapun penelitian ini memiliki persamaan regresi seperti ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \dots\dots\dots (3.6)$$

Keterangan:

Y = Keputusan penggunaan b = Koefisien regresi

α = Konstanta e = Taraf kesalahan

X1 = Halal awareness X2 = Kondisi darurat covid-19

3.8.7. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

MRA merupakan sebuah telaah khusus yang digunakan melakukan uji interaksi pada persamaan regresi linear berganda yang di dalamnya mengandung unsur interaksi (perkalian) dari sejumlah variabel bebas (Liana, 2009, pp. 93–94). Sehingga secara matematis, persamaan regresi yang ada dalam penelitian ini ketika memasukkan variabel moderasi menjadi:

$$Y = \alpha_1 + b_1X_1 + b_4M + b_5X_1M + e_1 \quad \dots\dots\dots (3.7)$$

$$Y = \alpha_2 + b_2X_2 + b_3M + b_6X_2M + e_2 \quad \dots\dots\dots (3.8)$$

Keterangan:

Y = Keputusan penggunaan b = Koefisien regresi M = Religiusitas

α = Konstanta e = Derajat kesalahan

x1 = Halal awareness x2 = Kondisi darurat covid-19

BAB IV

HASIL PENELITIAN

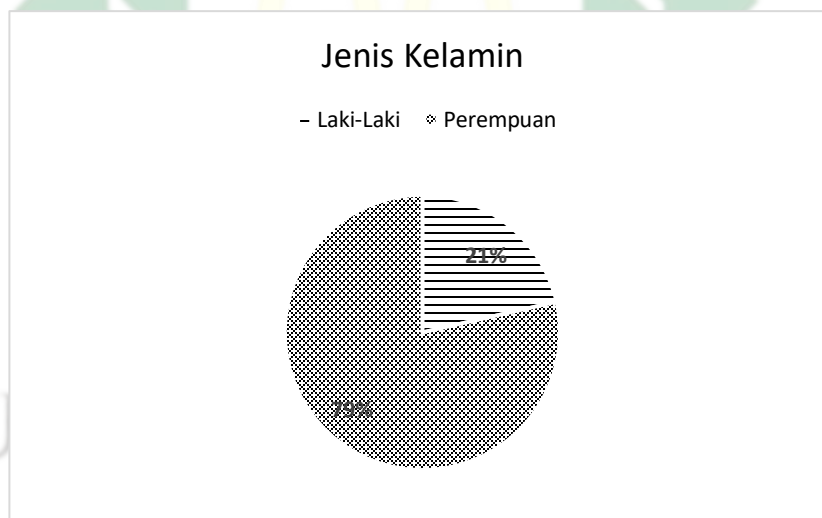
4.1. Gambaran Subjek dan Objek Penelitian

Desa Kaliombo merupakan salah satu desa yang secara administratif masuk ke dalam wilayah Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Desa Kaliombo terdiri dari lima dusun yakni Dusun Mbalak, Dusun Kaliombo, Dusun Sukorejo, Dusun Pilang Kandang dan Dusun Jambaran. Selain itu, Desa Kaliombo juga terbagi atas 22 Rukun Tetangga (RT) dan 11 Rukun Warga (RW). Desa Kaliombo secara geografis memiliki batas wilayah yang dikelilingi hutan kecuali di sebelah utara. Adapun sejumlah desa yang wilayahnya berbatasan langsung dengan Desa Kaliombo meliputi Desa Tinumpuk di sebelah utara, Desa Pelem di sebelah timur, Desa Kalisumber dan Desa Kuniran di sebelah barat dan hutan di sebelah selatan. Desa Kaliombo memiliki wilayah yang luas dan didominasi oleh wilayah berupa lahan pertanian dan hutan. Desa Kaliombo memiliki penduduk sejumlah 3412 jiwa dengan rincian 1728 laki-laki dan 1684 perempuan. Selain itu, mayoritas masyarakat yakni sekitar 90 persen memeluk agama islam (Pemdes Kaliombo, n.d.).

4.2. Deskripsi Demografi

Responden dalam penelitian ini harus memiliki 3 kriteria yakni warga Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro, beragama islam, dan menggunakan vaksin covid-19 astrazeneca. Berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh jumlah responden sebanyak 112 orang. Berikut ini gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner:

1. Jenis kelamin responden

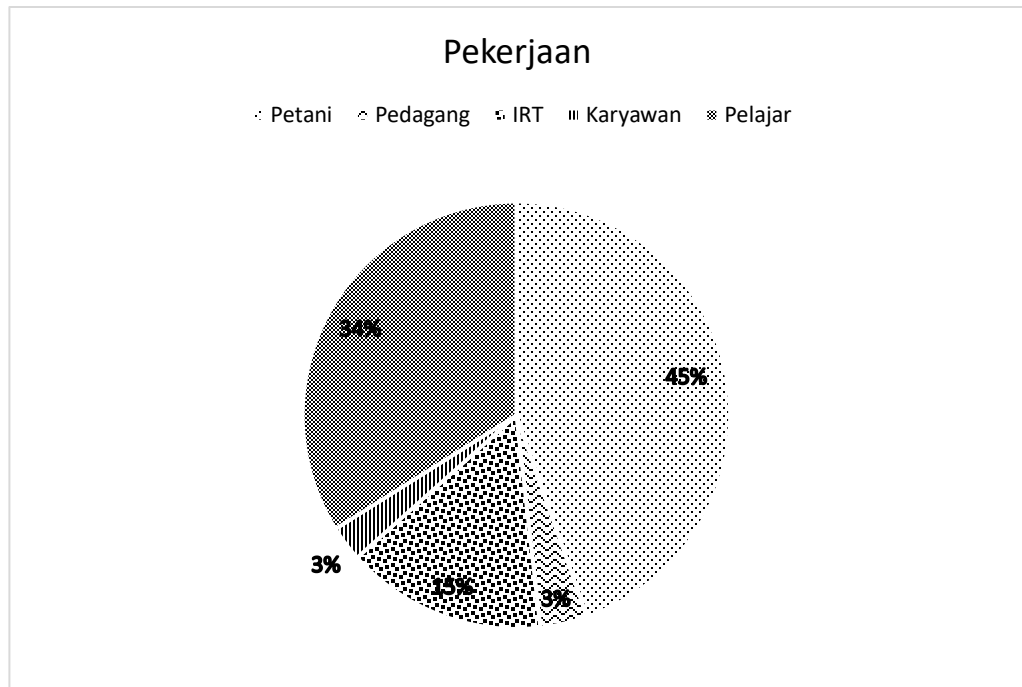


Sumber: Data Kuesioner, 2022

Gambar 4. 1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan pada gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 112 responden yang memenuhi kriteria dan dipilih sebagai sampel penelitian terdiri dari 21% atau 24 orang laki-laki dan 79% atau 88 orang perempuan.

2. Pekerjaan responden

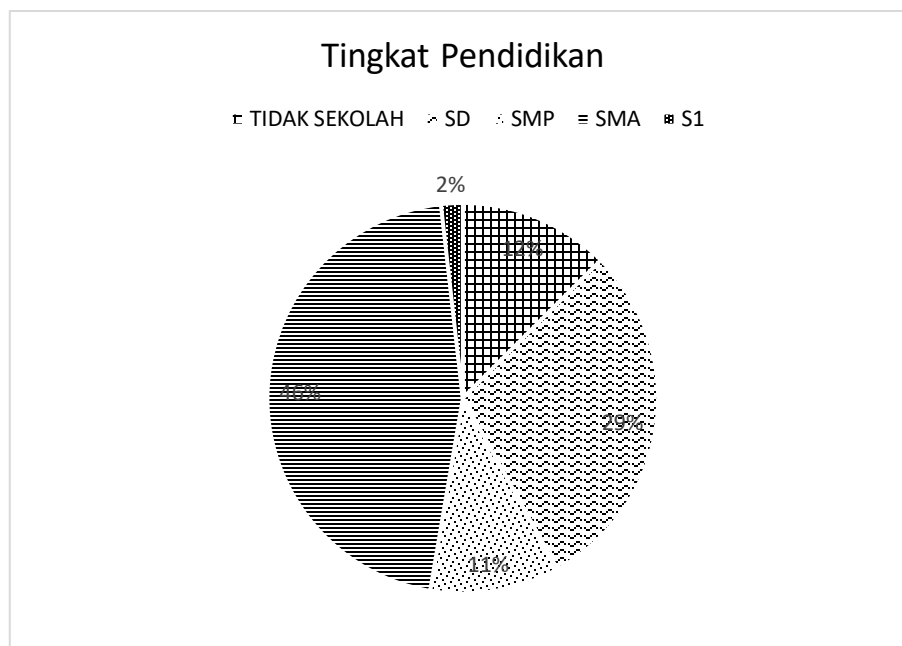


Sumber: Data Kuesioner, 2022

Gambar 4. 2 Karakteristik Pekerjaan Responden

Berdasarkan pada gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 112 responden yang terpilih sebagai sampel penelitian terdiri dari 45% atau 50 orang bekerja sebagai petani, 3% atau 4 orang bekerja sebagai pedagang, 15% atau 17 orang sebagai ibu rumah tangga, 3% atau 3 orang bekerja sebagai karyawan swasta, dan 34% atau 38 orang mahasiswa.

3. Tingkat pendidikan responden

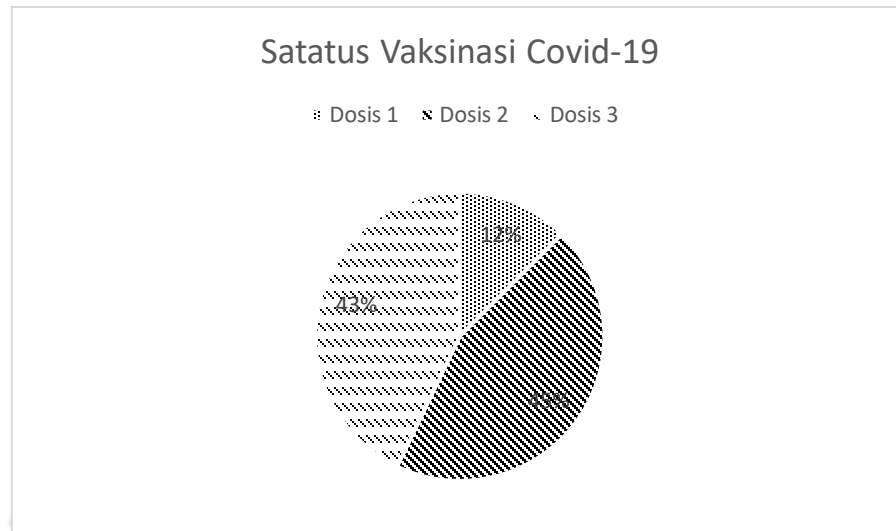


Sumber: Data Kuesioner, 2022

Gambar 4. 3 Karakteristik Pendidikan Responden

Berdasarkan pada gambar 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 112 responden yang terpilih sebagai sampel penelitian memiliki tingkat pendidikan yang beragam yakni 12% atau 14 orang tidak sekolah, 29% atau 33 orang tamat Sekolah Dasar (SD) atau sederajat, 11% atau 12 orang tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat, 46% atau 51 orang tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, dan 2% atau 2 orang tamat Strata 1 (S1).

4. Status vaksinasi covid-19 responden



Sumber: Data Kuesioner, 2022

Gambar 4. 4 Karakteristik Status Vaksinasi Covid-19 Responden

Berdasarkan pada gambar 4.4. di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 12% atau 14 orang responden telah menggunakan vaksin covid-19 astrazeneca untuk vaksinasi covid-19 dosis 1, 45% atau 50 orang responden telah menggunakan vaksin covid-19 astrazeneca untuk vaksinasi covid-19 dosis 2, dan sebanyak 43% atau 48 orang responden telah menggunakan vaksin covid-19 astrazeneca untuk vaksinasi covid-19 dosis 3.

4.3. Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

4.3.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu piranti penelitian dalam mengukur sesuatu yang diukur secara cermat. Validitas suatu piranti penelitian dapat diketahui dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Suatu piranti penelitian dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Uji validitas piranti penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan pada 32 responden.

$$r \text{ tabel} = (\alpha; n-2)$$

$$r \text{ tabel} = (0,05; 32-2)$$

$$r \text{ tabel} = (0,05; 30)$$

$$r \text{ tabel} = 0,3494$$

A. Variabel *Halal Awareness* (X1)

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel *Halal Awareness*

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,188	0,3494	Tidak Valid
2	0,647	0,3494	Valid
3	0,747	0,3494	Valid
4	0,459	0,3494	Valid
5	0,496	0,3494	Valid
6	0,612	0,3494	Valid

7	0,727	0,3494	Valid
8	0,636	0,3494	Valid
9	0,704	0,3494	Valid
10	0,687	0,3494	Valid
11	0,774	0,3494	Valid
12	0,654	0,3494	Valid
13	0,678	0,3494	Valid
14	0,621	0,3494	Valid
15	0,550	0,3494	Valid
16	0,329	0,3494	Tidak Valid
17	0,321	0,3494	Tidak Valid
18	0,309	0,3494	Tidak Valid
19	0,590	0,3494	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan pada hasil perbandingan antara r hitung dengan r tabel pada setiap butir pertanyaan terkait variabel halal awareness diatas. Dapat diketahui bahwa terdapat 15 pernyataan yang valid dari 19 pernyataan yang dilakukan uji validitas. Semua pernyataan yang valid digunakan dalam pengumpulan data.

B. Variabel Kondisi Darurat Covid-19 (X2)

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Kondisi Darurat Covid-19

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
20	0,260	0,3494	Tidak Valid
21	0,707	0,3494	Valid
22	0,544	0,3494	Valid
23	0,322	0,3494	Tidak Valid
24	0,582	0,3494	Valid
25	0,489	0,3494	Valid
26	0,477	0,3494	Valid
27	0,740	0,3494	Valid
28	0,773	0,3494	Valid
29	0,592	0,3494	Valid
30	0,536	0,3494	Valid
31	0,633	0,3494	Valid
32	0,722	0,3494	Valid
33	0,749	0,3494	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022.

Berdasarkan pada hasil perbandingan antara r hitung dengan r tabel pada setiap butir pertanyaan terkait variabel kondisi darurat covid-19 di atas. Dapat diketahui bahwa terdapat 12 pernyataan yang valid dari 14 pernyataan

yang dilakukan uji validitas. Semua pernyataan yang valid digunakan dalam pengumpulan data.

C. Variabel Keputusan Penggunaan (Y)

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Penggunaan

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
34	0,586	0,3494	Valid
35	0,628	0,3494	Valid
36	0,703	0,3494	Valid
37	0,780	0,3494	Valid
38	0,679	0,3494	Valid
39	0,598	0,3494	Valid
40	0,662	0,3494	Valid
41	0,804	0,3494	Valid
42	0,622	0,3494	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan pada hasil perbandingan antara r hitung dengan r tabel pada setiap butir pertanyaan terkait variabel keputusan penggunaan diatas. Dapat diketahui bahwa sebanyak 9 pernyataan dinyatakan valid. Semua pernyataan yang valid digunakan dalam pengumpulan data.

D. Variabel Religiusitas (Moderasi)

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
43	0,423	0,3494	Valid
44	0,307	0,3494	Tidak Valid
45	0,423	0,3494	Valid
46	0,477	0,3494	Valid
47	0,468	0,3494	Valid
48	0,370	0,3494	Valid
49	0,387	0,3494	Valid
50	0,619	0,3494	Valid
51	0,794	0,3494	Valid
52	0,749	0,3494	Valid
53	0,431	0,3494	Valid
54	0,689	0,3494	Valid
55	0,855	0,3494	Valid
56	0,727	0,3494	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan pada hasil perbandingan antara r hitung dengan r tabel pada setiap butir pertanyaan terkait variabel religiusitas di atas. Dapat diketahui

bahwa terdapat 13 pernyataan yang valid dari 14 pernyataan yang dilakukan uji validitas. Semua pernyataan yang valid digunakan dalam pengumpulan data.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan sebuah instrumen penelitian dalam menghasilkan pengukuran dengan tingkat ketepatan dan ketelitian akurat dalam artian menghasilkan pengukuran yang tidak berubah terhadap sesuatu walaupun pengukuran tersebut dilakukan dalam waktu yang berlainan. Reliabilitas suatu instrumen dapat diketahui dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas X1, X2, Y dan M

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	49

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan pada hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS. Diperoleh hasil berupa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,940 (lebih besar dari 0,7) sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel.

4.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji data yang digali dan dikumpulkan dari suatu populasi memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Pada Uji ini, suatu distribusi normal terlihat apabila hasil perhitungan probabilitas atau signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.	5.23907460
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.048
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.845
Asymp. Sig. (2-tailed)		.474

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan metode kolmogorov-smirnov menggunakan SPSS. Diperoleh hasil signifikansi sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.6 di atas sebesar 0,845. Hasil sebesar 0,845 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian statistik yang bermaksud mencari tahu keberadaan keterkaitan dengan signifikansi yang besar antara variabel bebas yang ada dalam penelitian. Adapun dasar untuk mengetahui keberadaan multikolinearitas memakai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas tidak terjadi pada variabel bebas apabila nilai VIF tidak melampaui 10 dan memiliki koefisien korelasi antar variabel bebas melampaui 0,1.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11.174	4.586		2.436	.016		
1 X1	.057	.107	.066	.539	.591	.495	2.022
X2	.161	.095	.176	1.685	.095	.684	1.462
MO	.238	.090	.292	2.653	.009	.612	1.634

a. Dependent Variable: Y

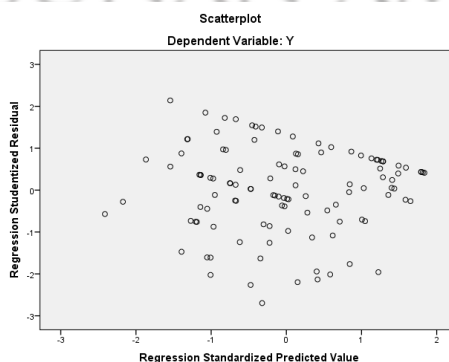
Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS. Diperoleh hasil nilai *tolerance* sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.7 di atas sebesar 0,495 dan VIF 2,022 untuk variabel *halal awareness*. Hasil *tolerance* 0,495 lebih besar dari 0,1 dan VIF 2,022 lebih kecil dari < 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel *halal awareness*. Selanjutnya, hasil

perhitungan uji multikolinearitas untuk variabel kondisi darurat covid-19 diperoleh hasil *tolerance* sebesar 0,684 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,462 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel kondisi darurat covid-19. Dan terakhir, hasil perhitungan uji multikolinearitas untuk variabel religiusitas diperoleh hasil *tolerance* sebesar 0,612 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,634 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel religiusitas.

4.3.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kestabilan nilai varian error. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatter plot. Heteroskedastisitas terjadi apabila titik-titik yang ada dalam grafik tidak menyebar dibawah dan diatas sumbu y atau berkumpul pada suatu titik tertentu.



Gambar 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber:Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan pada scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada dalam scatterplot tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y dan tidak berkumpul di suatu titik tertentu serta tidak membentuk suatu pola. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.6. Uji T

Uji t merupakan suatu pengujian statistik yang digunakan untuk mencari tahu signifikansi sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat dengan dugaan variabel lain tidak berubah. Jikalau nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial (Amalina, 2019, p. 75). Selain itu, dasar pengambilan keputusan dilakukan pula dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Jika t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dan sebaliknya.

$$Df = (a/2; N-k-1)$$

$$Df = (0,05/2; 112-2-1)$$

$$Df = (0,025; 109)$$

$$Df = 1,98197$$

Tabel 4. 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	14.549	4.527		3.214	.002
1	x1	.207	.093	.238	2.227	.028
	x2	.176	.098	.193	1.803	.074

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, diperoleh hasil nilai t hitung variabel *halal awareness* lebih besar daripada nilai t tabel yakni 2,227 lebih besar dari 1,98197 dan signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *halal awareness* memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca. Selanjutnya, untuk variabel kondisi darurat covid-19 memiliki nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel yakni 1,803 lebih kecil dari 1,98197 dan signifikansi sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05. Sehingga dari hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi darurat covid-19 tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

4.3.7. Uji F

Uji F merupakan sebuah uji menggunakan metode statistik untuk mencari tahu arah dan kuatnya hubungan dari sejumlah variabel bebas bersama-sama pada variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji f dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel. Jika nilai f hitung $>$ f tabel artinya variabel terikat dipengaruhi sejumlah variabel bebas secara bersamaan dan sebaliknya. Selain itu, jika nilai sig $<$ 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan.

$$F \text{ tabel} = (k;n-k)$$

$$F \text{ tabel} = (2;112-2)$$

$$F \text{ tabel} = (2;109) = 3,08$$

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	550.962	2	275.481	9.253	.000 ^b
	Residual	3245.315	109	29.774		
	Total	3796.277	111			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas, diperoleh hasil nilai f hitung variabel *halal awareness* dan kondisi darurat covid-19 lebih besar daripada nilai f tabel yakni 9,253 lebih besar dari 3,08 dan nilai sig sebesar 0,000

lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *halal awareness* dan kondisi darurat covid-19 memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.129	5.457

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, diperoleh hasil R Square sebesar 0,145 atau 14,5%. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa variabel *halal awareness* dan kondisi darurat covid-19 secara bersama-sama mempengaruhi keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca hanya sebesar 14,5% dan sisa sebesar 85,5% (100% - 14,5%) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel lain yang mempengaruhi keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

4.3.8. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi adalah jenis pengujian untuk mencari tahu keberadaan hubungan antara satu atau lebih variabel bebas dilambangkan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_p$ dan variabel terikat dilambangkan y . Selain itu, analisis regresi memiliki beberapa tujuan lain seperti menemukan hubungan kausalitas antara variabel bebas dan variabel terikat, memprediksi variabel terikat dari sekumpulan nilai yang dimiliki variabel bebas, dan memilah dan mengidentifikasi beberapa variabel bebas yang dapat memberikan pengaruh lebih besar terhadap variabel terikat secara akurat dan efektif (Gunawan, 2015, p. 173).

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	14.549	4.527		3.214	.002
1	x1	.207	.093	.238	2.227	.028
	x2	.176	.098	.193	1.803	.074

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan pada hasil regresi linear berganda yang terdapat dalam tabel 4.11, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 \dots\dots\dots (4.1)$$

$$Y = 14,549 + 0,207x_1 + 0,176x_2 \dots\dots\dots (4.2)$$

Hasil persamaan yang diperoleh di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta 14,549 menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara variabel bebas X1 dan X2.
2. Koefisien $X1 = 0,207$ menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel *halal awareness* (X1) dan keputusan penggunaan (Y). Artinya apabila terjadi peningkatan variabel *halal awareness* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan variabel keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca sebesar 0,207 atau 20,7%.
3. Koefisien $X2 = 0,176$ menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel kondisi darurat covid-19 (X2) dan keputusan penggunaan (Y). Artinya apabila terjadi peningkatan variabel kondisi darurat covid-19 sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan variabel keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca sebesar 0,176 atau sebesar 17,6%.

4.3.9. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA merupakan sebuah telaah khusus yang digunakan melakukan uji interaksi pada persamaan regresi linear berganda yang di dalamnya mengandung unsur interaksi (perkalian) dari sejumlah variabel bebas (Liana, 2009, pp. 93–94). Sehingga secara matematis, persamaan regresi untuk variabel *halal awareness* ketika memasukkan variabel moderasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha_1 + b_1X_1 \dots\dots\dots (4.3)$$

$$Y = \alpha_1 + b_1X_1 + b_3M \dots\dots\dots (4.4)$$

$$Y = \alpha_1 + b_1X_1 + b_3M + b_5X_2M \dots\dots\dots (4.5)$$

a. Uji Regresi Variabel Halal Awareness

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Tahap 2 Variabel X1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.077	4.593		2.629	.010
	x1	.137	.096	.157	1.418	.159
	Mo	.247	.090	.304	2.739	.007

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Tahap 3 Variabel X1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.202	36.257	2.019	.046
	x1	-.952	.648	-1.095	.145
	Mo	-.865	.660	-1.061	.193
	x1mo	.020	.012	2.361	.092

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi tahap 2 variabel religiusitas sebagaimana ditampilkan dalam tabel 4.12 diperoleh nilai sig sebesar 0,007 lebih kecil dari

0,05 (signifikan) dan hasil uji regresi tahap 3 variabel religiusitas sebagaimana ditampilkan dalam tabel 4.13 diperoleh nilai sig sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan). Sehingga, dari hasil uji regresi tahap 2 dan tahap 3 dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas merupakan variabel moderasi prediktor (homologizer moderation). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan variabel religiusitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel *halal awareness* dengan variabel keputusan penggunaan. Akan tetapi, berperan sebagai variabel bebas yang secara bersama-sama dengan variabel *halal awareness* mempengaruhi variabel keputusan penggunaan.

Selanjutnya dilakukan pula uji regresi untuk variabel kondisi darurat covid-19 ketika memasukkan variabel moderasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha_2 + b_2X_2 \dots\dots\dots (4.6)$$

$$Y = \alpha_2 + b_2X_2 + b_4M \dots\dots\dots (4.7)$$

$$Y = \alpha_2 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_4M + b_6X_2M \dots\dots\dots (4.8)$$

b. Uji Regresi Variabel Kondisi Darurat Covid-19

Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Tahap 2 Variabel X2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.297	4.073		3.019	.003
1 x2	.184	.085	.200	2.150	.034
Mo	.264	.076	.324	3.473	.001

a. Dependent Variable: y

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Tahap 3 Variabel X2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.257	25.726		1.681	.096
1 x2	-.651	.690	-.711	-.944	.348
Mo	-.317	.482	-.389	-.657	.513
x2mo	.016	.013	1.361	1.219	.226

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi tahap 2 variabel kondisi darurat covid-19 sebagaimana ditampilkan dalam tabel 4.14 diperoleh nilai sig sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (signifikan) dan hasil uji regresi tahap 3 variabel kondisi darurat covid-19 sebagaimana ditampilkan dalam tabel 4.15 diperoleh nilai sig sebesar 0,226 lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan). Sehingga, dari hasil uji regresi tahap 2 dan tahap 3 dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas

merupakan variabel moderasi prediktor. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan variabel religiusitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel kondisi darurat covid-19 dengan variabel keputusan penggunaan. Akan tetapi, variabel religiusitas berperan sebagai variabel bebas yang secara bersama-sama dengan variabel kondisi darurat covid-19 mempengaruhi variabel keputusan penggunaan.

Berdasarkan pada hasil pengujian diatas, diperoleh kesimpulan bahwa variabel religiusitas berperan sebagai variabel bebas. Oleh karena itu, selanjutnya dilakukan uji t, uji f dan regresi linier berganda pada variabel religiusitas sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.174	4.586		2.436	.016
x1	.057	.107	.066	.539	.591
x2	.161	.095	.176	1.685	.095
Mo	.238	.090	.292	2.653	.009

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.16 di atas, diperoleh hasil nilai t hitung variabel religiusitas lebih besar daripada nilai t tabel yakni 2,653 lebih besar dari 1,98197 dan signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas

memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca. Selanjutnya dilakukan uji f untuk mengetahui pengaruh variabel *halal awareness*, kondisi darurat covid-19 dan religiusitas secara bersama-sama terhadap keputusan penggunaan sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	749.560	3	249.853	8.857	.000 ^b
Residual	3046.717	108	28.210		
Total	3796.277	111			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), mo, x2, x1

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.17 di atas, diperoleh hasil nilai f hitung variabel kondisi darurat covid-19 dan religiusitas lebih besar daripada nilai f tabel yakni 8,857 lebih besar dari 3,08 dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *halal awareness*, kondisi darurat covid-19 dan religiusitas memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4. 18 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.175	5.311

a. Predictors: (Constant), mo, x2, x1

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.18 diatas, diperoleh hasil R Square sebesar 0,175 atau 17,5%. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa variabel kondisi darurat covid-19 dan religiusitas secara bersama-sama mempengaruhi keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca sebesar 17,5% dan sisa sebesar 82,5% (100%-17,5%) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel lain yang mempengaruhi keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

Selanjutnya, dilakukan pula uji regresi linier berganda dengan variabel kondisi darurat covid-19 dan religiusitas sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.174	4.586		2.436	.016
1 x1	.057	.107	.066	.539	.591
x2	.161	.095	.176	1.685	.095
Mo	.238	.090	.292	2.653	.009

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan pada hasil regresi linear berganda yang terdapat dalam tabel 4.19, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha_2 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots\dots (4.9)$$

$$Y = 11,174 + 0,057X_1 + 0,161X_2 + 0,238X_3 \dots\dots\dots (4.10)$$

Hasil persamaan yang diperoleh di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta 11,174 menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara variabel bebas .
2. Koefisien $X_1 = 0,057$ menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel *halal awareness* (X_1) dan keputusan penggunaan (Y). Artinya apabila terjadi peningkatan variabel *halal awareness* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan variabel keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca sebesar 0,057.
3. Koefisien $X_2 = 0,161$ menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel kondisi darurat covid-19 (X_2) dan keputusan penggunaan

(Y). Artinya apabila terjadi peningkatan variabel kondisi darurat covid-19 sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan variabel keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca sebesar 0,161.

4. Koefisien $X_3 = 0,238$ menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel religiusitas (X_3) dan keputusan penggunaan (Y). Artinya apabila terjadi peningkatan variabel religiusitas sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan variabel keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca sebesar 0,238.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Pembahasan

1. Pengaruh *halal awareness* terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro

Pengaruh dari variabel *halal awareness* terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca dapat diketahui dengan melakukan uji t. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel serta membandingkan nilai signifikansi dari pengujian yang dilakukan (Nuryadi et al., 2017, pp. 95–96).

Berdasarkan pada hasil pengolahan data penelitian menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20 dan terdapat dalam tabel 4.8 diperoleh hasil bahwa nilai t hitung variabel *halal awareness* sebesar 2,227 dan signifikansi sebesar 0,028. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan t tabel dan signifikansi 0,05. T tabel dapat diperoleh dengan menggunakan rumus $Df = (a/2; N-k-1)$. Kemudian dimasukkan data yang diperlukan sesuai rumus di atas sehingga menjadi $Df = (0,05/2; 112-2-1)$. Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh hasil $Df = (0,025; 109)$. Hasil ini kemudian digunakan untuk melihat nilai t tabel dan diperoleh nilai t tabel sebesar 1,98197. Dikarenakan t hitung

dan t tabel telah diketahui besarnya. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara t hitung dan t tabel serta nilai signifikansi dengan 0,05. Setelah dilakukan perbandingan diperoleh kesimpulan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (2,227 lebih besar dari 1,98197) dan nilai signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *halal awareness* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nadira Noor Utami dan Genoveva (2020) yang melakukan penelitian berjudul “*The Influence Of Brand Image, Halal Label, And Halal Awareness On Customers Purchasing Decision Of Halal Cosmetic*”. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa variabel *halal awareness* berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian kosmetik halal. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,387 lebih besar dari 1,97726 dan signifikansi 0,018 lebih kecil 0,05 (Genoveva & Utami, 2020, p. 361).

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hervina et.al (2021) berjudul “Pengaruh Kesadaran Halal dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen GoFood di Era Pandemi Covid-19”. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa variabel kesadaran halal secara parsial tidak berpengaruh terhadap

keputusan pembelian konsumen gofood di era pandemi covid-19. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel yakni 1,911 lebih kecil dari 1,9845 (Hervina et al., 2021, p. 137).

Halal awareness adalah suatu motivasi konsumen muslim untuk memutuskan dan menggunakan sesuatu yang kehalalannya jelas akibat memiliki wawasan terkait konsep, proses, dan prinsip halal. Keberadaan *halal awareness* membuat konsumen muslim menjadi pemilih ketika akan mengonsumsi produk sehingga mengutamakan konsumsi makanan halal bagi dirinya (Setyaningsih & Marwansyah, 2019, p. 67). Dari pengertian tersebut dapat diambil pokok bahwa seseorang yang memiliki *halal awareness* yang tinggi di dalam dirinya akan secara otomatis membuatnya selalu memilih sesuatu yang kehalalannya sudah jelas untuk dikonsumsi termasuk dalam memilih vaksin covid-19.

Sehingga disimpulkan bahwa *halal awareness* akan mempengaruhi sikap mereka termasuk dalam mengambil keputusan terkait jenis vaksin covid-19 yang akan digunakan.

2. Pengaruh kondisi darurat covid-19 terhadap keputusan vaksin covid-19 astrazeneca di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro

Pengaruh secara parsial dari variabel kondisi darurat covid-19 terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca dapat diketahui dengan melakukan uji t . Dasar pengambilan keputusan dalam

uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel serta membandingkan nilai signifikansi dari pengujian yang dilakukan (Nuryadi et al., 2017, pp. 95–96).

Berdasarkan pada hasil pengolahan data penelitian menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20 dan terdapat dalam tabel 4.9 diperoleh hasil bahwa nilai t hitung variabel kondisi darurat covid-19 sebesar 1,803 dan signifikansi sebesar 0,074. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan t tabel dan signifikansi 0,05. T tabel dapat diperoleh dengan menggunakan rumus $Df = (a/2; N-k-1)$. Kemudian dimasukkan data yang diperlukan sesuai rumus di atas sehingga menjadi $Df = (0,05/2; 112-2-1)$. Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh hasil $Df = (0,025; 109)$. Hasil ini kemudian digunakan untuk melihat nilai t tabel dan diperoleh nilai t tabel sebesar 1,98197. Dikarenakan t hitung dan t tabel telah diketahui besarnya. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara t hitung dan t tabel serta nilai signifikansi dengan 0,05. Setelah dilakukan perbandingan diperoleh kesimpulan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (1,803 lebih kecil dari 1,9897) dan nilai signifikansi 0,074 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi darurat covid-19 secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Waluyoajati Prima dan Sugiyanto (2021) berjudul “Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Ojek Online”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wabah virus covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan pendapatan ojek *online* (Prima & Sugiyanto, 2021, p. 786).

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Fadillah dan Subchan berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan *Marketplace* di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi covid-19 terjadi perubahan perilaku konsumen ketika dihadapkan pada situasi pandemi covid-19 sehingga meningkatkan penggunaan *Marketplace* dalam bentuk aplikasi atau *website* dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pada masa pandemi (Fadillah & Subchan, 2021, p. 127).

Darurat diartikan sebagai suatu kondisi yang menimbulkan kegelisahan dalam diri seseorang berkaitan dengan kematian yang akan mendatangnya apabila tidak mengkonsumsi sesuatu yang dilarang oleh syariat (Mufid, 2019, pp. 76–78). Kondisi darurat covid-19 yang semakin mengkhawatirkan yang ditandai dengan tingginya jumlah kasus covid-19, penyebaran virus covid-19 yang semakin meluas dan besarnya dampak pandemi covid-19 bagi kehidupan membuat

masyarakat menginginkan kondisi ini segera berakhir. Akan tetapi, keraguan masyarakat akan validitas jumlah korban covid-19 yang diumumkan pemerintah membuat mereka berpikir bahwa jumlah korban covid-19 tidak sebanyak jumlah yang dipublikasikan selama ini.

3. Pengaruh *halal awareness* dan kondisi darurat covid-19 secara simultan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro

Pengaruh variabel *halal awareness* dan kondisi darurat covid-19 secara bersama-sama terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca dapat diketahui dengan melakukan uji F. Dasar pengambilan keputusan dalam uji f dilakukan dengan membandingkan f hitung dengan f tabel (Sugiyono, 2007, p. 235).

Berdasarkan pada hasil pengolahan data penelitian menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20 dan terdapat dalam tabel 4.9 diperoleh hasil nilai f hitung variabel *halal awareness* dan kondisi darurat covid-19 lebih besar daripada nilai f tabel yakni 9,253 dan nilai sig sebesar 0,000. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan f tabel dan signifikansi 0,05. F tabel dapat diperoleh dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = (k;n-k)$. Kemudian dimasukkan data yang diperlukan sesuai rumus di atas sehingga menjadi $f_{tabel} = (2;112-2)$. Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh hasil $Df = (2;110)$. Hasil ini kemudian digunakan untuk melihat nilai f tabel dan diperoleh nilai t tabel sebesar

3,078. Dikarenakan f hitung dan f tabel telah diketahui besarnya. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara f hitung dan f tabel serta nilai signifikansi dengan 0,05. Setelah dilakukan perbandingan diperoleh kesimpulan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (9,253 lebih besar dari 3,0788) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *halal awareness* dan kondisi darurat covid-19 secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca. Sementara itu, untuk mengetahui besarnya pengaruh kedua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai *R Square*. Berdasarkan pada tabel 4.10 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,145 atau 14,5%. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa variabel *halal awareness* dan kondisi darurat covid-19 secara bersama-sama mempengaruhi keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca sebesar 14,5% dan sisa sebesar 85,5% (100% - 14,5%) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel lain yang mempengaruhi keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetyawan dan Nurhidayah (2020) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Keputusan Pembelian Makanan Online Muslim Milenial”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel kesadaran halal

menjadi faktor tertinggi yang mempengaruhi keputusan pembelian makanan online pada generasi muslim milenial (Prasetyawan & Nurhidayah, 2020, pp. 238–241).

Pengambilan keputusan adalah hasil akhir dari suatu mekanisme berpikir yang dilakukan untuk menetapkan sebuah opsi dari sejumlah pilihan yang tersedia pada sebuah situasi tertentu yang dihadapi. Dalam pengambilan keputusan terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhinya seperti faktor budaya, faktor sosial, faktor personal dan faktor psikologi. *Halal awareness* dapat digolongkan kedalam faktor personal dan kondisi darurat covid-19 dapat digolongkan kedalam faktor sosial. Kedua faktor tersebut memperkuat dorongan seseorang untuk menggunakan vaksin covid-19 astrazeneca. Sehingga dalam masa pandemi, kedua faktor tersebut dapat secara bersama-sama mempengaruhi keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.

4. Pengaruh variabel *halal awareness* terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca dimoderasi religiusitas di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro

Pengaruh variabel religiusitas terhadap hubungan variabel *halal awareness* dengan keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca dapat diketahui dengan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*). Uji MRA adalah sebuah telaah khusus yang digunakan melakukan uji

interaksi pada persamaan regresi linear berganda yang di dalamnya mengandung unsur interaksi (perkalian) dari sejumlah variabel bebas (Liana, 2009, pp. 93–94).

Sebelum melakukan uji MRA dilakukan 3 tahap pengujian regresi untuk mengetahui jenis moderasi dari variabel religiusitas pada hubungan antara variabel *halal awareness* dengan keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca. Tahap pertama pengujian regresi dapat ditulis dalam persamaan $Y = \alpha_1 + b_1X_1$. Kemudian tahap kedua pengujian regresi dapat ditulis dalam persamaan $Y = \alpha_1 + b_1X_1 + b_3M$ dan tahap ketiga pengujian regresi dapat ditulis dalam persamaan $Y = \alpha_1 + b_1X_1 + b_3M + b_5X_1M$.

Berdasarkan pada tabel 4.12 yang memuat hasil uji regresi tahap 2 dan 4.13 yang memuat hasil regresi tahap 3 variabel religiusitas pada hubungan antara variabel *halal awareness* dengan keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca, diperoleh hasil bahwa nilai sig sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 (signifikan) pada uji regresi tahap 2 dan nilai sig sebesar 0,092 lebih besar 0,05 (tidak signifikan) pada uji regresi tahap 3. Sehingga, dari hasil uji regresi tahap 2 dan tahap 3 dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas merupakan variabel moderasi prediktor. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan variabel religiusitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel *halal awareness* dengan variabel keputusan

penggunaan. Akan tetapi, berperan sebagai variabel independen yang secara bersama-sama dengan variabel *halal awareness* mempengaruhi variabel keputusan penggunaan. Dalam artian, variabel religiusitas hanya berpotensi secara teori atau rasional sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Dewanti berjudul “*The Effect of Halal Foods Awareness on Purchase Decision With Religiosity as a Moderating Variable*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *halal food awareness* dan keputusan pembelian” (Anggraini & Dewanti, 2020, p. 27).

Religiusitas diartikan sebagai kondisi dalam jiwa yang memberikan dorongan berperilaku, mengambil sikap dan tindakan selaras dengan ajaran agama yang diyakini (Nasrudin, 2020b, p. 22).

Sehingga seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan selalu berusaha mengikuti segala bentuk aturan dalam agama termasuk dalam memilih vaksin covid-19 yang halal. Sehingga secara konsep seseorang dengan religiusitas tinggi akan memiliki *halal awareness* yang tinggi yang pada akhirnya membuatnya selalu memilih dan menggunakan sesuatu yang jelas kehalalannya untuk dikonsumsi. Akan tetapi, di Indonesia segala sesuatu yang diproduksi secara massal harus memiliki sertifikasi halal karena mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam. Oleh karena itu semua orang, baik dengan religiusitas yang tinggi

atau rendah akan secara otomatis menggunakan sesuatu yang halal untuk dikonsumsi.

5. Pengaruh variabel kondisi darurat covid-19 terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca dimoderasi religiusitas di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro

Pengaruh variabel religiusitas terhadap hubungan variabel kondisi darurat covid-19 dengan keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca dapat diketahui dengan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*). Uji MRA adalah sebuah telaah khusus yang digunakan melakukan uji interaksi pada persamaan regresi linear berganda yang di dalamnya mengandung unsur interaksi (perkalian) dari sejumlah variabel bebas (Liana, 2009, pp. 93–94).

Sebelum melakukan uji MRA dilakukan 3 tahap pengujian regresi untuk mengetahui jenis moderasi dari variabel religiusitas pada hubungan antara variabel *halal awareness* dengan keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca. Tahap pertama pengujian regresi dapat ditulis dalam persamaan $Y = \alpha_2 + b_2X_2$. Kemudian tahap kedua pengujian regresi dapat ditulis dalam persamaan $Y = \alpha_2 + b_2X_2 + b_6M$ dan tahap ketiga pengujian regresi dapat ditulis dalam persamaan $Y = \alpha_2 + b_2X_2 + b_4M + b_6X_2M$.

Berdasarkan pada tabel 4.14 yang memuat hasil uji regresi tahap 2 dan 4.15 yang memuat hasil regresi tahap 3 variabel religiusitas pada

hubungan antara variabel kondisi darurat covid-19 dengan keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca, diperoleh hasil bahwa nilai sig sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 (signifikan) pada uji regresi tahap 2 dan nilai sig sebesar 0,226 lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan) pada uji regresi tahap 3. Sehingga, dari hasil uji regresi tahap 2 dan tahap 3 dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas merupakan variabel variabel moderasi prediktor. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan variabel religiusitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel kondisi darurat covid-19 dengan variabel keputusan penggunaan. Akan tetapi, variabel religiusitas berperan sebagai variabel bebas yang secara bersama-sama dengan variabel *halal awareness* dan variabel kondisi darurat covid-19 dapat mempengaruhi variabel keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca. Oleh karena itu, selanjutnya dilakukan uji t, uji f, dan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel religiusitas terhadap variabel keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

Berdasarkan pada hasil pengolahan data penelitian menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20 dan terdapat dalam tabel 4.16 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,653 dan signifikansi sebesar 0,009. Setelah dilakukan perbandingan diperoleh kesimpulan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (2,653 lebih besar dari 1,98197) dan nilai signifikansi 0,009 lebih kecil 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel religiusitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

Selanjutnya dilakukan pula uji f untuk mengetahui pengaruh variabel *halal awareness*, kondisi darurat dan religiusitas secara bersama-sama terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca. Berdasarkan pada tabel 4.17 yang memuat hasil uji f antara variabel *halal awareness*, kondisi darurat dan religiusitas, diperoleh hasil nilai f hitung variabel *halal awareness*, kondisi darurat covid-19 dan religiusitas sebesar 8,857 dan nilai sig sebesar 0,000. Setelah dilakukan perbandingan diperoleh kesimpulan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel (8,857 lebih besar dari 3,0778) dan signifikansi 0,000 lebih kecil 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *halal awareness*, kondisi darurat covid-19 dan religiusitas memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

Besarnya pengaruh variabel kondisi darurat covid-19 dan religiusitas dapat dilihat pada tabel 4.18 diperoleh hasil R Square sebesar 0,175 atau 17,5%. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa variabel kondisi darurat covid-19 dan religiusitas secara bersama-sama mempengaruhi keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca sebesar 17,5% dan 82,5% (100% - 17,5%) menunjukkan

besarnya pengaruh variabel lain yang terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sri Setyo Iriani (2019) berjudul “*The Effect of Religiosity on the Purchasing Decisions of Halal Labeled Food Products*”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian produk makanan berlabel halal walaupun pengaruh yang diberikan sangat kecil. Hal ini disebabkan karena lingkungan sosial tempat tinggal, terbatasnya label halal pada kemasan produk pangan industri rumah tangga, dan kecenderungan konsumen untuk mengutamakan label halal hanya untuk produk luar negeri (Iriani, 2019, p. 621)

Religiusitas diartikan sebagai kondisi dalam jiwa yang memberikan dorongan berperilaku, mengambil sikap dan tindakan selaras dengan ajaran agama yang diyakini (Nasrudin, 2020b, p. 22). Sehingga seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan selalu berusaha mengikuti segala bentuk aturan dalam agama termasuk dalam memilih vaksin covid-19 yang halal. Sementara itu, darurat adalah suatu kondisi yang menimbulkan kegelisahan dalam diri seseorang berkaitan dengan kematian yang akan mendatangnya apabila tidak mengkonsumsi sesuatu yang dilarang oleh syariat (Mufid, 2019, pp. 76–78). Di indonesia, penetapan status darurat bencana diatur dalam

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 dengan menggunakan sejumlah indikator seperti jumlah korban jiwa, kerugian harta benda, kehancuran atas bangunan, cakupan wilayah yang terdampak, dan dampak dari sisi sosial dan ekonomi akibat terjadinya bencana (Pemerintah Republik Indonesia, 2007, p. 7).

Dari penjelasan tersebut, religiusitas dan kondisi darurat covid-19 tidak memiliki keterkaitan satu sama lain. Sehingga religiusitas yang tinggi tidak mampu mempengaruhi hubungan antara kondisi darurat covid-19 dengan keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca. Akan tetapi, religiusitas dan kondisi darurat covid-19 dapat secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan atas permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel *halal awareness* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel.
2. Variabel kondisi darurat covid-19 secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel.
3. Variabel *halal awareness* dan kondisi darurat covid-19 berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Dibuktikan dengan hasil uji f menunjukkan bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel.

4. Variabel *halal awareness* berpengaruh terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca tidak dimoderasi religiusitas di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Dibuktikan dengan hasil uji regresi tahap 2 yang signifikan dan uji regresi tahap 3 yang tidak signifikan. Sehingga variabel religiusitas hanya berperan sebagai variabel moderasi prediktor. Hal ini juga didukung dengan hasil uji t dan uji f yang mengindikasikan bahwa secara parsial dan simultan, variabel religiusitas berpengaruh terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.
5. Variabel kondisi darurat covid-19 berpengaruh terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca tidak dimoderasi religiusitas di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Dibuktikan dengan hasil uji regresi tahap 2 yang signifikan dan uji regresi tahap 3 yang tidak signifikan. Sehingga variabel religiusitas berperan sebagai moderasi prediktor. Hal ini juga didukung dengan hasil uji t dan uji f yang mengindikasikan bahwa secara parsial dan simultan, variabel religiusitas berpengaruh terhadap keputusan penggunaan vaksin covid-19 astrazeneca di Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.

6.2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat memberikan sejumlah saran berikut :

1. Bagi akademisi/peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan atau menambah variabel bebas lain yang belum digunakan dalam penelitian ini mengingat berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya memberikan pengaruh yang kecil terhadap variabel terikat.

2. Bagi Masyarakat Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro

Bagi masyarakat Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro diharapkan tetap berpegang teguh pada syariat yang telah ditetapkan oleh agama dalam segala hal termasuk dalam kegiatan konsumsi dengan memilih dan menggunakan produk yang sudah jelas kehalalannya.

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan untuk mempertimbangkan aspek agama dalam membuat berbagai macam kebijakan mengingat agama menjadi salah satu faktor yang menjadi dasar bagi masyarakat di Indonesia dalam bertindak dan bersikap mengenai berbagai macam hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UB Press.
- Al-Baqarah—سُورَةُ الْبَقَرَةِ* | *Qur'an Kemenag*. (n.d.). Retrieved June 17, 2022, from <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/173>
- Amalina, N. (2019). *Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Terhadap Preferensi Ibu-Ibu Pada Kehalalan Vaksin Imunisasi Rubella Di Dukuh Ploro Desa Sumurgenuk Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan*. UIN Sunan Ampel.
- Anggraini, I., & Dewanti, D. S. (2020). The Effect of Halal Foods Awareness on Purchase Decision with Religiosity as a Moderating Variable. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(1), 17–29.
- At-Talāq—سُورَةُ الطَّلَاقِ* | *Qur'an Kemenag*. (n.d.). Retrieved June 17, 2022, from <https://quran.kemenag.go.id/surah/65/6>
- Biofarma. (n.d.). *Kenali Virus COVID-19*. website. Retrieved January 7, 2022, from <https://www.biofarma.co.id/id/berita-terbaru/detail/kenali-virus-covid19>
- Chaudhry, M. S. (2014). *Sistem ekonomi islam: Prinsip dasar (Fundamental of Islamic economic system)* (Jakarta). Kencana.
- Covid-19, S. T. P. (2021). *Pengendalian Covid-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak dan Konsisten (Buku 2)*. Satuan Tugas Penanganan Covid-19.
- COVID-19, W. R. P. (n.d.-a). *Beranda*. Covid19.Go.Id. Retrieved January 7, 2022, from <https://covid19.go.id/>
- COVID-19, W. R. P. (n.d.-b). *Peta Risiko*. Covid19.Go.Id. Retrieved June 2, 2022, from <https://covid19.go.id/peta-risiko>
- COVID-19, W. R. P. (n.d.-c). *Vaksin COVID-19*. Covid19.Go.Id. Retrieved January 8, 2022, from <https://covid19.go.id/tentang-vaksin-covid19>
- Dakung, S., & Galba, S. (1990). *Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Menurut Tujuan, Fungsi dan Kegunaan di Daerah Sulawesi Selatan*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.

- Efendi, A. (2020). The Effect of Halal Certification, Halal Awareness and Product Knowledge on Purchase Decisions for Halal Fashion Products. *Journal of Digital Marketing And Halal Industry*, 2(2), 145–154. <http://dx.doi.org/10.21580/jdmhi.2020.2.2.6160>
- Fadillah, M. N., & Subchan, M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap perilaku konsumen dalam penggunaan marketplace di Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, 12(1), 123–130.
- Genoveva, G., & Utami, N. N. (2020). The Influence Of Brand Image, Halal Label, And Halal Awareness On Customers Purchasing Decision Of Halal Cosmetic. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8381>
- Gerungan, K., & Karina, P. (2019). Analisa Pengaruh Kesadaran Halal Terhadap Minat Beli Pelanggan Di Restoran Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 7(2), 171–182.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial: Dilengkapi Dengan Contoh Secara Manual dan SPSS* (1st ed.). Parama Publishing.
- Hamzah, N. A. (2020). Darurat Membolehkan Yang Dilarang. *Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(2), 27–37.
- Handayani, A., Azman, H. A., & Ismail, I. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Memilih Bank Syariah Dengan Faktor Religiusitas Sebagai Moderating Variable. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 3(1), 1–19.
- Hardani, Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., Auliya, N. H., Andriani, H., & Ustiawaty, J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.

- Hervina, R. D., Kaban, R. F., & Pasaribu, P. N. (2021). Pengaruh Kesadaran Halal dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Gofood di Era Pandemi Covid-19. *Inovator : Jurnal Manajemen*, 10(2), 133–140.
- Hutauruk, M. R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Faktor Yang Menentukan Perilaku Konsumen Untuk Membeli Barang Kebutuhan Pokok Di Samarinda. *Jurnal Riset Inossa*, 2(1), 1–15.
- Iriani, S. S. (2019). The Effect of Religiosity on the Purchasing Decisions of Halal Labeled Food Products. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 2(10), 621–628.
- Ishaq. (2017). *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi*. Alfabeta.
- Kemenag, P. B. (2021). *Laporan Riset: Respon Umat Beragama Atas Rencana Vaksinasi Covid-19*.
- Kotler, P. T., & Amstrong, G. (2018). *Principles Of Marketing*. Pearson Education.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Pandiva Buku.
- Kusumaninghati, S. M. (2020). *Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan tentang Fatwa MUI No. 33 Tahun 2018 terhadap Keputusan Masyarakat Menggunakan Vaksin MR untuk Imunisasi di Desa Bediwetan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo* [PhD Thesis]. IAIN Ponorogo.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, 14(2), 90–97.
- Mufid, Moh. (2019). *Kaidah Fikih Ekonomi dan Keuangan Kontemporer : Pendekatan Tematis dan Praktis*. Kencana.
- MUI, M. U. I. (2021, March 19). Fatwa MUI: Hukum Penggunaan Vaksin Covid-19 Produk AstraZeneca. *Majelis Ulama Indonesia*.
<https://mui.or.id/produk/fatwa/29883/fatwa-mui-hukum-penggunaan-vaksin-covid-19-produk-astrazeneca/>

- Munir, M., Hidayat, K., Fakhry, M., & Mu'tamar, M. F. F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Halal, Kesadaran Halal (Halal Awareness) Dan Label Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Jamu Madura. *Agroindustrial Technology Journal*, 3(2), 95–109.
- Napitupulu, A. K., Maysaroh, N. A. S., Masduqi, F. H., Zahra, A. N., Fahreni, A., & Makfi, M. (2021). Analisis Konsep Al-Darurah Dalam Fatwa DSN-MUI No. 14 Tahun 2021 Tentang Penggunaan Vaksin Astrazeneca. *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, 3(2), 748–767.
- Nasrudin, J. (2020a). *Refleksi Keberagamaan dalam Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Pedesaan*. Murai Kencana.
- Nasrudin, J. (2020b). *Refleksi Keberagamaan dalam Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Pedesaan*. Murai Kencana.
- Nasution, M. M. (2018). Vaksinasi Dalam Perspektif Islam. *Forum Pedagogik*, 10(02), 61–70.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (1st ed.). Sibuku Media.
- Pemdes Kaliombo. (n.d.). *Monografi dan Kependudukan*. Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Retrieved July 18, 2022, from <https://kaliombo-bjn.desa.id/artikel/2020/9/2/monografi-dan-kependudukand>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*.
- Prasetiyawan, A. A., & Nurhidayah, S. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Keputusan Pembelian Makanan Online Muslim Millenial. *Academia: Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(2), 225–244.
- Prima, W., & Sugiyanto. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Ojek Online. *Humanis: Humanities, Management and Science Proceedings*, 1(2), 786–791.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta.

- Rikza M, M., & Pratiwi. (2021). *Keterkaitan Fatwa MUI Mengenai Ibadah di Masa Pandemi*. Pustaka Taman Ilmu.
- Sakti, B. (2019). *Pentingnya Imunisasi*. Mutiara Aksara.
- Setyaningsih, E. D., & Marwansyah, S. (2019). The effect of halal certification and halal awareness through interest in decisions on buying halal food products. *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 3(1), 65–79.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Susanto, P. (2021). *Pandemi Dan Anak Bangsa Menjadi Pintar*. Tsaqiva Publishing.
- Tempo. (2021, September 2). *Indonesia Sudah Terima 217 Juta Vaksin Covid-19, Merek Sinovac Paling Banyak*. Tempo.
<https://data.tempo.co/data/1198/indonesia-sudah-terima-217-juta-vaksin-covid-19-merek-sinovac-paling-banyak>
- Widyastuti, A., Windayani, N. L. I., Purba, S., Komariyah, I., Purba, B., Tojiri, M. Y., & Purba, P. B. (2020). *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*. Yayasan Kita Menulis.
- Wulandari, F. T., & Limbing, L. P. B. (2020). Pengaruh Citra Merek Dan Keputusan Pembelian Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Maskapai Penerbangan Lion Air. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 6(1), 7–14.
<http://dx.doi.org/10.30813/v6i1.2025>